PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN DAN HAFALAN BACAAN SHALAT SISWA PADA PROGRAM UNGGULAN PENDIDIKAN BUKITTINGGI (PUPB) DI SMP NEGERI 7 BUKITTINGGI

TESIS

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

MAGHFIRAH INSANNIA

NIM : 20123008

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini atas nama **Maghfirah Insannia Nim : 20123008**, mahasiswa program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul "**Pengaruh Media Audio Visaul Terhadap Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat Siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi**" telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Dengan demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, Februari 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Hidayani Syam, S.Pd,I, M.Pd

NIP: 198208282009122006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maghfirah Insannia

Nim : 20123008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat Siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Manyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti Tesis ini bukanlah karya hasil karya penulis sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2025

Yang menyatakan

Maghfirah Insannia

Nim : 20123008

ABSTRAK

Tesis yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat Siswa Kelas VII pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi" disusun oleh Maghfirah Insannia, NIM 20123008, Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang penulis mengangkat judul ini dikarenakan proses belajar dan mengajar pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di lokasi ini masih menggunakan cara konvensional. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dan hasil dari pemahaman bacaan shalat siswa yang rendah dan hafalan bacaan shalat sebagian siswa kurang lancar dan belum sesuai dengan makharijul hurufnya, sehingga hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa mampu meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa, untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa, untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa, dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang jenisnya penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *The Post Test Only Control Group Desaign.* Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan melihat nilai tes awal siswa kelas VII. Hasil penelitian yaitu 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa, 3) Penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang "baik" terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata 80,34, 4) Penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang "baik" terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata 83,43. Dibuktikan dengan hasil uji *Independent T Test* menunjukkan nilai Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 berarti nilai t-hitung signifikan, yang berarti nilai kedua kelompok eksperimen dan kontrol pada pemahaman dan hafalan bacaan shalat berbeda secara signifikan dan pada uji *Paired Sample T Test* data pemahaman bacaan shalat siswa memiliki nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,005 yaitu 0,000 < 0,05 dan data hafalan bacaan shalat siswa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000 < 0,05. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci : Media, Pemahaman, Hafalan, Shalat

ABSTRACT

The thesis entitled "The Influence of Audio Visual Media on the Understanding and Memorization of Prayer Readings of Grade VII Students in the Bukittinggi Education Excellence Program (PUPB) at SMP Negeri 7 Bukittinggi" was compiled by Maghfirah Insannia, NIM 20123008, Master of Islamic Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi.

The author's background in choosing this title is because the learning and teaching process at the Bukittinggi Education Excellence Program (PUPB) in this location still uses conventional methods. This can be seen in the learning process and the results of students' low understanding of prayer readings and the memorization of prayer readings by some students is not fluent and does not match the makharijul huruf, so this causes students to feel bored and do not understand what is conveyed by the teacher. So one of the efforts that teachers can make so that students are able to improve their understanding and memorization of prayer readings is by using audio visual media. This study aims to determine the effect of using audio-visual media on students' understanding of prayer readings, to determine the use of audio-visual media on students' memorization of prayer readings, to determine how much influence the use of audio-visual media has on students' understanding of prayer readings, and to determine how much influence audio-visual media has on students' memorization of prayer readings in the Bukittinggi Education Excellence Program (PUPB) at SMP Negeri 7 Bukittinggi. The method used in this study is a quantitative method with an experimental research type. The research design used is The Post Test Only Control Group Design. The technique used in sampling is by using Purposive Sampling by looking at the initial test scores of grade VII students. The results of the study are 1) There is a significant influence of the use of audio-visual media on students' understanding of prayer readings, 2) There is a significant influence of the use of audio-visual media on students' memorization of prayer readings, 3) The use of audio-visual media in the experimental class has a "good" influence on students' understanding of prayer readings with an average result of 80.34, 4) The use of audio-visual media in the experimental class has a "good" influence on students' memorization of prayer readings with an average result of 83.43. Proven by the results of the Independent T Test showing a Sig value (2-tailed) of 0.000 <0.05 means the t-count value is significant, which means the values of the two experimental and control groups on understanding and memorizing prayer readings are significantly different and in the Paired Sample T Test the data on students' understanding of prayer readings has a significance value of less than 0.005, namely 0.000 <0.05 and the data on students' memorization of prayer readings has a significance value of less than 0.000 <0.05. This means that Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Media, Understanding, Memorization, Prayer

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpah dan karunia-Nya lah sehingga Tesis yang berjudul "**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat Siswa Pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi**" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk menuju islam yang penuh keridhaan Allah SWT.

Penyelesaian Tesis ini ini juga tidak terlepas dari semangat dan motivasi beberapa pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dam teristimewa penulis sampaikan kepada cinta pertama dan panutanku, Papa Hendri Faizal, S.E, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan yang senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Magister. Pintu surgaku, Mama Zurriyati, A.Md terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasi serta do'a yang tak pernah putus beliau berikan. Mama menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat, sehingga bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr, Afrinaldi, S.Sos.I.,MA selaku wakil rektor I, Bapak Prof. Dr. liz Izmuddin, MA selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Edi Rosman, S.Ag, M.Hum selaku wakil rektor III Universitas Negeri Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dan bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom selaku dekan I, Ibu Dr, Fardhilla Yusri, M.Pd. Kons selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Hidayani Syam, S.Pd,I, M.Pd selaku kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan pembimbing Tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan kaidah yang berlaku
5. Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom selaku dosen pembimbing akademik penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
7. Bapak/Ibu UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan dan memfasilitasi buku dan sumber-sumber ilmu selama penulis menunut ilmu pengetahuan
8. Bapak Kepala Sekolah, Ibu Wakil Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi yang telah bersedia menerima penulis di sekolah untuk dapat melakukan penelitian dan bersedia memberikan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Kakak penulis, Mariah Nadhifah, S.Ak terimakasih atas segala do'a, motivasi, semangat dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis
10. Teruntuk sahabat-sahabat, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, waktu dan canda tawa yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah di masa-masa sulit penulis.

Penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga apa yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang baik. Aamiin yarabbal'alamin.

Bukitinggi, Februari 2025
Saya yang menyatakan

Maghfirah Insannia
Nim : 20123008

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 15
G. Penjelasan Judul 17
H. Sistematika Penulisan 19

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Media Audio Visual 21
   1. Pengertian Media Audio Visual 21
   2. Jenis Media Audio Visual 22
   3. Ciri-Ciri Media Audio Visual 24
   4. Fungsi Media Audio Visual 25
   5. Manfaat Media Audio Visual 27
   6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual 28
   7. Indikator Media Audio Visual 29
B. Pemahaman Bacaan Shalat 32
   1. Pengertian Pemahaman Bacaan Shalat 32
   2. Dasar-Dasar Perintah Shalat 36
   3. Bacaan Shalat yang Wajib Menurut Fiq 39
   4. Pentingya Pemahaman Bacaan Shalat 42
   5. Indikator Paham Bacaan Shalat 45
C. Hafalan Bacaan Shalat 46
   1. Pengertian Hafalan 46

2. Manfaat Hafalan Bacaan Shalat 47
3. Indikator Hafalan Bacaan Shalat 48
4. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan 49
D. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Hafalan 51
E. Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) 52
1. Pengertian Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) 52
2. Tujuan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) 54
3. Klasifikasi Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) 56
F. Penelitian Relevan 62
G. Kerangka Berfikir 71
H. Hipotesis Penelitian 72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 75
B. Tempat dan Waktu Penelitian 76
C. Metode Penelitian 76
1. Desain Penelitian 76

D. Populasi dan Sampel Penelitian 77
1. Populasi Penelitian 77
2. Sampel Penelitian 79
E. Variabel Penelitian 80
F. Instrumen Penelitian 81
G. Teknik Analisis Data 83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....
B. Uji Hipotesis .....
C. Pembahasan .....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....

B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan individu dalam suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masyarakat. Siswa berasal dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan, dan pengalaman belajar yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya.

Dalam konteks agama islam khususnya tentang shalat, siswa memiliki kewajiban yaitu mampu memahami dan mengahafal bacaan shalat. Sebagai rukun Islam yang kedua, shalat memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim, pemahaman yang baik tentang bacaan shalat sangat penting agar ibadah dapat dilaksanakan dengan benar dan khusyuk. Memahami makna dari setiap bacaan dalam shalat tidak hanya membantu siswa dalam melakukan ibadah, tetapi juga mempererat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT. Menghafal bacaan shalat dengan tepat dan benar adalah kewajiban yang harus dipenuhi agar shalat yang dilakukan san dan sesuai dengan perintah agama (Hamzah, 2017). Proses ini juga melatih siswa untuk disiplin, fokus, dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang baik, maka akan membuat shalat siswa akan menjadi lebih baik dan khusyuk.

Hafalan berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Hafalan merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan memunculkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatan. Proses ini melibatkan tiga aspek yaitu memasukkan informasi, penyimpanan dan pengambilan kembali (Lutfi, 2019). Hafalan bacaan shalat siswa saat ini menunjukkan adanya tantangan. Sebagian siswa, terutama di tingkat menengah, masih mengalami kesulitan dalam hafalan shalat dengan baik. Faktor penyebabnya seperti kurangnya metode pengajaran yang menarik, penggunaan media pengajaran yang terbatas, dan sedikitnya waktu jam pelajaran untuk praktek shalat di sekolah.

Hafalan shalat sangatlah penting bagi siswa karena menghafal bacaan shalat membantu siswa untuk melaksanakan ibdaha dengan benar dan sesuai dengan tuntungan agama, hafalan bacaan shalat dapat memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT, dengan menghafal dan memahami makna dari bacaan shalat siswa dapat lebih khusyuk dan fokus saat beribadah. Ciri-ciri orang yang hafal bacaan shalat yaitu kelancaran dalam bacaan shalat, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan lancar dalam bacaan.

Pemahaman agama di kalangan siswa saat ini menunjukkan berbagai hal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan formal, serta pengaruh social media. Sebagian siswa memiliki pemahaman agama yang baik karena mendapatkan arahan dari keluarga yang memuat nilai-nilai agama dalam kehidupan seharai-hari. Namun, perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar agama melalui digital. Karena itu diperlukan upaya untuk menciptakan pendidikan agama yang menarik dan berbasis nilai-nilai

moral, sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan (Sari, 2020). Pada saat sekarang ini siswa memiliki kesulitan dalam pemahaman bacaan shalat, penyebabnya yaitu guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya media dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki minat dalam memahami bacaan shalat.

Menurut Jean Piaget seorang psikologi perkembangan, menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses aktif dimana seseorang membangun pengetahuan melalui pengalaman. Ia mengemukakan bahwa siswa melalui tahap perkembangan kognitif yang berbeda, yang berpengaruh pada cara mereka memahami konsep atau materi. Dalam bacaan shalat, siswa perlu memahami makna dari setiap bacaan shalat sejalan dengan perkembangan kognitifnya (Piaget, 1973). Menurut David Ausubel mengemukakan teori pembelajaran bermakna, yang menyatakan bahwa informasi baru lebih mudah dipahami dan diingat jika dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada, bacaan shalat membantu siswa mengaitkan bacaan dengan nilai-nilai spiritual dan kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan pemahaman dan hafalan (Ausubel, 1968).

Pemahaman yang baik dalam bacaan shalat sangat penting agar setiap siswa bisa melaksanakan shalat dengan benar dan sah. Menghafal dan memahami makna bacaan shalat membantu siswa untuk lebih khusyuk dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Kebudayaan, 2022). Ciri-ciri orang yang paham dengan bacaan shalat yaitu mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, seseorang yang paham tidak hanya menghafal teks, tapi juga memahami

tujuan dan arti bacaan shalat, mengerti arti dari setiap bacaan shalat dan dapat melakukan bacaan dan gerakan shalat secara benar (Zuhaili, 2011).

Bacaan shalat adalah serangkaian kalimat dan doa yang diucapkan pada saat melaksanakan shalat. Bacaan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Hamzah, 2017). Setiap bacaan memiliki makna dan tujuan tertentu, yang merupakan tanda hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Bacaan shalat merupakan tanda kegiatan sehari-hari ke arah shalat yang khusyuk (Sari, 2020).

Salah satu bacaan penting dalam shalat adalah surat Al-Fatihah, yang dibaca setiap rakaat. Surat ini terdiri dari tujuh ayat yang mengandung pujian kepada Allah SWT. Arti dari surat Al-Fatihah merupakan penghambaan dan pengharapan seorang hamba kepada sang pencipta, yang menjadikan bacaan ini sebagai inti dari setiap shalat. Selain dari surat Al-Fatihah, ada ayat Al-qur'an yang dibaca setelahnya. Pemilihan ayat setelah Al-Fatihah dapat bermacam-macam, tergantung kepada kebiasaan seseorang (Mulyadi, 2019). Bacaan ini sebagai sarana untuk memahami makna dan ajaran Al-Qur'an yang bisa menguatkan iman dan meningkatkan kualitas ibadah seseorang. Banyak perintah Allah dan Rasul yang menunjukkan hal ini diantaranya firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Isra' ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya :
"*Dirikanlah sholat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula sholat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* (QS. Al-Isra: 78)*"* (Quran, 2014)

Ayat ini adalah perintah untuk mendirikan shalat lima waktu yang dimulai dari shalat subuh hingga Isya, dan khususnya menekankan keutamaan shalat Subuh. Ayat ini menggaris bawahi pentingnya melaksanakan shalat sebagai bentuk ibadah wajib yang harus dilakukan secara disiplin pada waktunya.

Jadi, QS Al-Isra ayat 78 memuat perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu, dengan penekanan khusus pada shalat Subuh yang memiliki keutamaan istimewa. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga waktu shalat dan kualitas bacaan dalam shalat, serta menunjukkan bahwa shalat adalah ibadah yang sangat diperhatikan oleh malaikat sebagai saksi atas amal ibadah manusia.

Sebagian ulama berpendapat bahwa memahami bacaan shalat adalah hal yang dianjurkan dan sangat penting agar seseorang dapat mencapai khusyuk dalam shalatnya, dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45 disebutkan:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (Q.S Al-Baqarah: 45) (Quran, 2014)

Allah SWT memerintahkan untuk memohon pertolongan melalui kesabaran dan shalat, kesabaran disini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi cobaan, menjalankan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. Ayat ini juga menjelaskan bahwa shalat bisa terasa berat, terutama bagi mereka yang belum terbiasa atau belum memahami maknanya dengan baik, namun bagi orang-orang yang khusyuk shalat tidak terasa berat justru menjadi sumber ketenangan dan

kekuatan, khusyuk disini menunjukkan hati yang tunduk, tenang, dan fokus dalam beribadah kepada Allah SWT.

Beberapa pendapat ulama mengenai bacaan dalam shalat, yaitu menurut Mazhab Syafi'I menekankan pentingnya pelafalan yang benar dalam shalat, karena kesalahan dalam melafalkan bacaan akan mengubah makna dan dapat membatalkan bacaan shalat, menurut ulama hanafi seperti Abu Hanifah, sangat menganjurkan untuk memhami arti bacaan dalam shalat agar mencapai khusyuk yang merupakan inti dari ibadah yang sempurna. (Siddiqi, 2020), dan menurut Mazhab Hambali menegaskan pentingnya membaca bacaan shalat dengan benar. Pelafalan yang benar menjadi prioritas. Pemahaman makna dianggap sebagai faktor tambahan yang meningkatkan kualitas shalat. (Hamid, 2018)

Faktor yang mempengaruhi bacaan shalat adalah pemahaman seseorang terhadap makna bacaan shalat. Seseorang yang memahami makna yang diucapkan biasanya melaksanakan shalat dengan lebih khusyuk dan fokus (Hamzah, 2017). Keterampilan dalam menghafalkan bacaan shalat, termasuk tajwid dan pelafalan yang benar mempengaruhi bacaan shalat. Siswa yang sudah dilatih dengan baik dalam pelafalan akan lebih bisa menghindari kesalahan saat melaksanakan shalat. Kesalahan bacaan bisa mengubah makna bacaan. Pemahaman yang bacaan shalat juga membantu dalam menghayati setiap doa dan permohonan yang disampaikan dalam shalat (Sari, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa tidak hanya bersumber dari individu siswa tapi bisa juga dipengaruhi oleh media

yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

Dalam era digital saat ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa adalah media audio-visual. Media audio visual memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan siswa (Mayer, 2009). Media audio visual juga dapat membantu siswa dalam memahami bacaan shalat, misalnya video yang menjelaskan setiap bacaan shalat dengan gambar yang menarik dan penjelasan makna yang bisa membantu siswa untuk lebih menghayati dan memahami apa yang siswa ucapkan dalam shalat. Penggunaan audio visual dapat membantu siswa mendengarkan pengucapan yang tepat dan berulang kali berlatih yang akan meningkatkan keterampilan menghafal bacaan shalat dengan benar (Supriyadi, 2021).

Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut madia pandang dengar (Rusman, 2012). Media audio visual, membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat diterima oleh siswa melalui gambaran yang nyata. Siswa mampu melihat struktur, proses maupun skema dari materi pembelajaran dengan indera penglihatannya.

Richard Mayer mengembangkan teori kognitif multimedia, yang menekankan bahwa pelajar lebih efektif ketika materi diberikan dalam multimedia (kombinasi teks, gambar dan suara). Penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan retensi informasi, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat

praktis. Media ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana shalat dilakukan, mendengarkan bacaan yang benar, serta mengulangi pembelajaran tersebut secara mandiri melalui perangkat teknologi yang mereka miliki (Mayer, 2009). Penggunaan video yang menunjukkan bacaan dan maknanya dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa ini sangat diperhatikan pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Di Bukittinggi, sekolah-sekolah telah mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama, termasuk dalam hal hafalan dan pemahaman bacaan shalat. Program Unggulan ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya mampu melaksanakan shalat dengan benar, tetapi juga memahami makna dari setiap bacaan yang diucapkan. Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program ini adalah variasi kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami bacaan shalat, yang memerlukan metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

Dalam Program Unggulan pendidikan Bukittinggi (PUPB) ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis saja, sehingga siswa kurang minat atau tidak paham dengan materi yang disampaikan, saat guru melakukan pengambilan nilai bacaan shalat siswa, sebagian siswa yang tidak lancar dan benar dalam membaca bacaan shalat, ada juga siswa yang merasa takut akan penyetoran hafalan karena bacaan shalat siswa tidak sesuai dengan makharijul huruf, jika makharijul hurufnya tidak pas maka artinya juga berbeda.

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) yang dirancang oleh pemerintah kota Bukittinggi, dimana program ini memuat beberapa program

unggulan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya pelajaran agama seperti fiqh, akidah akhlak, sirah nabawiyah dan bahasa Arab. (Fitri , Hidra , & Asral , 2022). Dalam era digital saat ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki banyak cara dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk siswa (Indah Sri Wahyuni, 2022). Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa adalah media audio-visual.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Agustus 2024 memperlihatkan bahwa tidak semua siswa yang memahami dan hafalannya lancar dalam bacaan shalat, pada proses pembelajaran sebagian siswa yang tidak memahami makna bacaan shalat, tidak fasih dalam bacaan, tidak khusyuk dan tidak fokus sebagian siswa ada yang tertawa dan menganggu temannya pada saat melaksanakan shalat, ada juga siswa yang tidak mampu membedakan bacaan rukuk dan sujud, dan tidak mampu melafalkan bacaan dengan lancar yang sesuai dengan tajwid dalam bacaan shalat.

Metode pengajaran tradisional, seperti pembacaan dan hafalan secara lisan tanpa dukungan media pembelajaran modern, seringkali tidak mampu menarik minat siswa untuk belajar secara mendalam. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan penguasaan hafalan bacaan shalat, yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan shalat siswa secara keseluruhan.

Pada saat dilakukannya shalat berjamaah, sebagian siswa yang tidak fokus dan main-main dalam melakukan shalat seperti mengganggu temannya atau mata

yang tidak fokus pada tempat sujud. Saat ditanya ada siswa yang hanya membaca surat Al-Fatihah saja itupun tidak lancar dan tidak membaca apapun setelah itu, ada juga siswa yang tidak mau menyetor hafalannya karena tidak ada membaca apapun saat melaksanakan shalat. Disini bisa dilihat bahwa siswa kurang memahami apa arti dari bacaan shalat yang dibaca setiap shalat 5 waktu dalam sehari dan siswa menganggap shalat itu bukan suatu yang harus dilakukan dengan kusyuk.

Permasalahan-permasalahan diatas mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa saat guru mengajar. Mencermati permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) terkhususnya pada mteri tentang shalat. Salah satu alternative yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melalui penggunaan media audio visual diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi yang sebelumnya tidak memperhatikan guru saat pembelajaran,diharapkan meningkatnya pemahaman dan hafalan bacaan shalat. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dengan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti tertarik dengan melihat permasalahan yang terjadi untuk melakukan penelitian hal dengan judul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat Siswa**

pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi" dengan tujuan untuk memahami lebih dalam tentang media adio visual pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) kelas VII, di SMP Negeri 7 Bukittinggi dalam kaitannya dengan materi shalat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa yang tidak lancar dan benar dalam bacaan shalat
2. Sebagian siswa yang tidak mau menyetor hafalan bacaan shalat
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang makna bacaan shalat
4. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal bacaan shalat
5. Bacaan shalat siswa yang tidak sesuai dengan makharijul hurufnya
6. Siswa yang bermain dalam shalat sehingga mereka tidak khusyuk dalam shalatnya
7. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan metode ceramah dalam menyampaikan materi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi
2. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi
3. Besar pengaruh media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi
4. Besar pengaruh media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi?

3. Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi?
4. Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittingi
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittingi

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister (S2) pada jurusan pendidikan agama islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi sekolah yang bersangkutan pada khusunya dan yang membutuhkan pada umunya. Referensi tambahan yang dapat diambil yaitu mengenai strategi guru PUPB terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan adanya pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Khusunya pada strategi guru PUPB terhadap pemahaman dan hafalan tentang bacaan shalat siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Mata Pelajaran

   Sebagai pedoman bagi PUPB dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di SMPN 7 Bukttinggi kedepannya.

2. Bagi Masyarakat

   Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan masyarakat terhadap dunia pendidikan, terutama tentang pemahaman dan hafalan bacaan shalat.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dalam memotivasi dirinya agar lebih mudah dalam meningkatkan hafalan bacaan sholat. Dan juga agar mempunyai rasa kesadaran tentang betapa pentingnya keutamaan ibadah sebagai seorang muslim di dunia.

4. Bagi Lembaga

Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan manjdi pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selajutnya dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan tentang bacaan shalat siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penulis dalam memahami judul tesis yang dikemukakan ini, maka peniulis perlu menjelaskan kata-kata atau istilah yang termuat dalam judul tesis ini:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kata yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pengaruh dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya yang dapat menimbulkan perubahan atau akibat pada sesuatu atau seseorang**.** (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah alat atau sarana modern yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi) dari pengirim (guru) menuju penerima (murid), serta dapat ditangkap oleh

indera pendengaran dan pengelihatan. Lebih singkatnya adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar melalui media gambar dan suara. (Rivai, 1997). Media audio visual yang digunakan adalah media video animasi yang diambil dari youtube dan ditayangkan di depan kelas.

3. Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat

Pemahaman adalah kata benda yang memiliki arti proses, cara, perbuatan memahami sesuatu. Dalam konteks ini, pemahaman merujuk pada kemampuan atau aktivitas seseorang untuk mengerti atau menangkap makna dari suatu informasi, konsep, atau situasi.

Hafalan bacaan shalat mengacu pada proses menghafal dan mengingat doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca selama pelaksanaan shalat. (Bahasa, 2016)

Pemahaman dan hafalan bacaan shalat merupakan kemampuan memahami atau mengkap dari suatu informasi pada proses menghafal dan mengingat bacaan dalam pelaksanaan shalat.

4. Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB)

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) adalah suatu langkah atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kota Bukittinggi yang bertujuan untuk merubah, memperbaharui serta memperbaiki atau menyempurnakan untuk mencapai suatu keunggulan peserta didik terutama dalam bidang keagamaan yaitu dalam bidang fiqh, akidah akhlak, sirah nabawiyah dan bahasa Arab. (Fitri , Hidra , & Asral , 2022)

Salah satu ciri khas PUPB adalah adanya muatan lokal yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Muatan lokal ini mencakup Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK) yaitu prinsip hidup yang mengacu pada adat istiadat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam

Jadi, pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa merupakan suatu usaha dalam menggunakan media audio visual ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal bacaan shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan madia audio visual ini untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam tesis ini, maka penulis berpedoman kepada sistematika penulisan, yaitu:

BAB I pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis berisi tentang media audio visual, pemahaman bacaan shalat, hafalan bacaan shalat, pengaruh media audio visual terhadap pemahaman dan hafalan, program unggulan pendidikan bukittinggi (PUPB), penelitian relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data

BAB IV Analisis Data dan pembahasan, bab ini menguraikan deskripsi data, uji hipotesis dan pembahasan

BAB V Penutup, menguraikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media audio Visual

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantaran (Arief Sadiman, 2009). Media audio visual adalah suatu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual, pengajaran media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Nikmatul, Charles, & Rusinar, 2023).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan fisual, contoh radio dan televisi. (Zain S. B., 2010). Pemakaian media tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar, tapi bisa memperjelas penyajian materi, media bisa menolong siswa dalam meresap materi pembelajaran lebih dalam serta utuh (Nora, Darul, Wedra, & Arifmiboy, 2025). Jadi, media audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar

2. Jenis Media Audio Visual

a. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif (seperti cerita), dan bisa bersifat edukatif maupun intruksional.

Kelebihan video dalam proses belajar mengajar antara lain:

1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsanagan luar lainnya.
2) Memperoleh informasi dari ahli-ahli.
3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya.
4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur.
6) Gambar proyeksi bisa di bekukan untuk di amati dengan seksama.

Kelemahan dari video dalam proses belajar-mengajar antara lain:

1) Perhatian peserta didik sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah.
3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4) Memerlukan perlatan yang mahal dan kompleks (Arief Sadiman, 2009)

b. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Film memberikan fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Film akan membantu siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yg akan membantu mereka hidup dalam masyarakat (Hamalik, 1994).

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara.

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan apalagi media audio visual. Media audio visual dapat memberikan banyak kelebihan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan media audio visual jelas dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan juga dapat menumbuhkan pemikiran yang kritis pada peserta didik. Disamping memiliki kelebihan, media audio visual ini juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan. Pengadaan media audio visual umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.. Seorang guru harus bisa menteknisi penggunaan media tersebut agar penggunaan media dapat membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komponen lain juga ikut berperan penting dalam penggunaan media tersebut seperti halnya listrik (Choenul Anwar Badruttamam, 2023). Media ini dapat digunakan

apabila dihubungkan dengan arus listrik. Apabila kekuatan listrik yang dari PLN mati maka harus ada sistem lain yang dapat menghantarkan arus listrik pada media tersebut.

Oleh karena itu, dari beberapa jenis media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang akan digunakan oleh pendidik, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pendidik harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh siswa

3. Ciri-Ciri Media Audio Visual

Ciri- ciri media audio visual diantaranya :

a. Menyajikan visual yang di namis.
b. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
c. Repsentasi fisik dari gagasan abtrak.
d. Dikembangkan menurut prinsip pksikologis, behaviorisme, dan kognitif.
e. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah (Arsyad A. , 2011).

Dari beberapa ciri-ciri media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa Media audio visual dalam penggunaannya lebih menekankan kepada hal yang nyata dan sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

4. Fungsi Media Audio Visual

Ada enam fungsi pokok media pemebelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya media audio visual menurut Kemp & Dayton, yaitu :

a. Memotivasi minat belajar siswa.
b. Menyajikan informasi yang lebih jelas kepada siswa.
c. Melengkapi proses belajar mengajar supaya menarik perhatian peseta didik.
d. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh pendidik.
e. Meningkatkan mutu belajar megajar.

Fungsi utama media pembelajaran khususya media audio visual, yaitu:

a. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan denga teknik drama dan hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela atau memberikan sumbangan secara material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
b. Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik, isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, rigkasan, laporan atau pengetahuan latar belakang (Nisa, 2013).
c. Memberikan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam kepala atau mental maupun dalam

bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang mnyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik (Arsyad A. , 2011) .

Dari uraian diatas jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi media audio visual adalah, media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat meningkatkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, serta dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

5. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa manfaat penting dalam proses komunikasi dan pemebelajaran:

a. Meningkatkan pemahaman konsep

Media audio visual dapat membnatu menjelaskan konsep-konsep agar mudah dipahami (Ariati, 2019). Melalui kombinasi suara dan gambar bergerak dapat disampaikan dengan lebih efektif.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa karena menyajikan informasi yang lebih menarik dan efektif (Widiastuti, 2020). Penggunaan media ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c. Memperluas akses informasi

Penggunaan media audio visual ini dapat mengakses infomasi dari berbagai sumber yang tidak dapat dijangkau secara langsung (Prasetyo, 2018). Misalnya documenter atau video pendidikan dari Negara lain.

d. Informasi yang disampaikan mudah diingat oleh siswa

Penggunaan media ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan akan mudah diingat oleh siswa karena proses penerimaan informasi yang melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan (Setiawan, 2021).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu stimulus bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta respon positif peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media video sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut:

a. Menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
b. Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi memotivasi siswa untuk belajar.
c. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.

d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
e. Menambah daya ingat atau retensi objek belajar yang dipelajari (Sanaky H. A., 2013)

Sedangkan kelemahaman media audio visual adalah:

a. Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
b. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik

7. Indikator Media Audio Visual

Adapun indikator-indikator pendukung media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan sebagai berikut :

a. Meningkatkan konsentrasi siswa

Media audio visual mampu menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan dengan media tradisional, seperti buku teks atau ceramah verbal. Visual yang menarik dan suara yang menyertai materi pembelajaran mampu memfokuskan perhatian siswa pada konten yang dipelajari. (Kusuma, 2018)

b. Menyederhanakan Konsep yang Kompleks

Dengan bantuan gambar, animasi, dan suara, konsep yang sulit atau abstrak dapat dijelaskan secara lebih mudah dan menarik. Media audio visual membantu mengilustrasikan konsep yang sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan verbal. Misalnya, penjelasan proses ilmiah yang

rumit menjadi lebih mudah dipahami dengan bantuan animasi (Riyadi, 2019)

c. Meningkatkan retensi dan hafalan

Informasi yang disajikan melalui gambar dan suara cenderung lebih lama diingat dari pada hanya melalui teks. Ini karena otak manusia lebih responsive terhadap visual dan suara yang dapat memicu ingatan jangka panjang.

d. Memperkuat Ingatan Melalui *Dual Coding*

Teori *dual coding* menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui dua modalitas (visual dan verbal) akan lebih mudah diingat dibandingkan jika hanya satu modalitas yang digunakan. Media audio visual memanfaatkan dua jalur kognitif ini, yaitu jalur visual dan auditori, untuk memperkuat ingatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2017) menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio visual memiliki daya ingat yang lebih kuat dibandingkan mereka yang belajar dengan metode konvensional (Yulianto, 2017).

e. Meningkatkan Retensi Informasi

Media audio visual meningkatkan retensi atau daya ingat jangka panjang terhadap informasi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena media audio visual memfasilitasi pengulangan informasi dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih mudah diingat. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan video pembelajaran

memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi, terutama setelah materi dipresentasikan secara berulang.

f. Menstimulasi Pembelajaran Aktif dan Interaktif

Penggunaan media audio visual yang interaktif, seperti video yang memungkinkan siswa berinteraksi atau memberikan respons, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ini membantu siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif memproses informasi tersebut (Santoso, 2019)

g. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Media audio visual dapat menarik diskusi dan analisis, mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa.

h. Membantu dalam berbagai gaya belajar

Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Ada yang lebih baik dalam belajar menggunakan audio, visual atau melalui pengalaman langsung (kinestetik). Media audio vsiaul dapat mengkomodasi berbagai gaya belajar ini.

i. Meningkatkan hasil belajar siswa

Penggunaan audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran (Falahudin, 2014).

B. Pemahaman Bacaan Shalat

1. Pengertian Pemahaman Bacaan Shalat

Pemahaman berasal dari kata faham yang mendapat imbuhan pe dan an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, ajaran (Masbukin, 2007). Pemahaman didefenisikan sebagai proses berfikir dan belajar, karema untuk menuju kea rah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.

Pemahaman menurut Purwanto adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara lisan tapi memahmai konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami, sedangkan menurut Benyamin S.Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta faktor yang diketahuinya (Ngalim, 2010). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa untuk dapat mengartikan bacaan shalat.

Pemahaman bacaan shalat yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kekhusyukan shalat, begitupun sebaliknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Hashby Al-Shiddieqy, bahwa salah satu faktor penyebab kekhusyukan shalat adalah dengan memahami arti bacaan shalat (Shiddeqy, 2000).

Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam QS An-Nisa ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

Artinya :

"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan…" (QS An-Nisa ayat 43) (Quran, 2014)

Ayat ini melarang shalat dalam leadaan mabuk dan merupakan tanda untuk mengtahui apa yang diucapkan. Kita perlu memahami arti bacaan shalat,baik secara global maupun kara per kata. Memahami apa yang kit abaca, shalat khusyuk lebih mudah diraih. Sebaliknya, jika kita tidak mengerti apa yang kit abaca, maka hati dan pikiran akan lebih mudah terisi oleh hal lain yang dapat menganggu kekhusyukan shalat. Ini terjadi karena hati dan pikiran tidak meiliki kesibukan untuk mengartikan apa yang dibaca.

Shalat adalah sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT. Kualitas komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT sangat diperngaruhi oleh kualitas alat komunikasi atau bagaimana melakukan komunikasi itu. Oleh karena itu, kebenaran kafasihan dan mengerti bacaan-bacaan dalam shalat menjadi hal yang penting bagi setiap muslim. Hal ini tidak hanya dalam rangka menyempurnakan tata cara shalat, tapi juga untuk menjaga kualitas shalat dan kekhusyukan shalat (Qolbu, 2019).

Menurut Al-Mahfani shalat akan terasa indah jika kita mampu mengahayati dan meresapi setiap bacaan yang dibaca. Untuk itu, kita harus memahami setiap

arti atau makna bacaan shalat. Karena tidak mungkin seseorang menghayati dan meresapi setiap bacaan shalat tanpa memahami arti dan maknanya terlebih dahulu (Hamdi, 2016). Jika kita sudah memahami arti bacaan shalat dan mampu menghayati bacaan shalat, maka shalat akan terasa indah dan itulah salah satu ciri shalat yang khusyuk.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbgai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudiyono, 1996). Sedangkan menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaanya (Anas, 2009) .

Pemahaman memiliki arti lebih luas dari sekedar pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu dari yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sekedar yang dipelajari secara mendalam dan mampu memahami konsep yang dipelajari tersebut. Seseorang yang tidak memahami bacaan shalat maka dia tidak mencapai kekhusyukan dalam shalatnya.

Shalat merupakan ibadah yang dilakukan setiap waktu oleh umat islam, shalat merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan Allah (Gymnastiar, 2005). Shalat terdapat banyak bacaan yang mengharuskan kita untuk memahami, menghayati arti bacaan tersebut. Shalat yang khusyuk dapat membentuk pribadi yang mampu mencegah diri dari perbuatan yang mungkar.

Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam QS Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ

Artinya:
"…Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar…" (QS Al-Ankabut: 45) (Quran, 2014)

Dari ayat di atas orang yang mendirikan shalat secara benar dia akan memiliki nilai keshalehan social dalam kehidupannya sehari-hari. Shalat yang berkualitas akan bisa mengantarkan kepada tujuan yang mulia.

Orang yang khusyuk dalam shalat menyadari bahwa Allah SWT selalu menyertainya, selalu mengawasi apa yang dia kerjakan, dan selalu mendengar segala perkataannya. Karena itu seseorang tidak mungkin melakukan perbuatan keji dan munkar dan dia malu kepada Allah SWT yang memperhatikan setiap perkataan dan perbuatannya (Wirdati, 2022).

Orang yang shalat tapi tetap tidak taat kepada Allah SWT berarti shalatnya tidak khusyuk dan belum merasakan kehadiran Allah dalam hatinya. Shalatnya sama sekali tidak membekas dalam hatinya.

Jadi, pemahaman bacaan shalat merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami seluruh bacaan shalat yang terdiri atas beberapa perkataan yang

dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, pemahaman secara menyeluruh akan segala bacaan yang ada dalam shalat. Jika seseorang memahami bacaan shalat maka dia akan mencapi kekhusyukan dalam shalat.

2. Dasar-Dasar Perintah Shalat

Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang penting dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:
"*Dan dirikanlah shalat, dan keluarakn zakat, dan tunduklah atau rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk*" (Al-Baqarah ayat 43) (Quran, 2014)

Ayat ini menegaskan kewajiban melaksanakan salat lima waktu secara teratur dan sempurna. Mendirikan salat bukan hanya berarti melakukannya secara fisik, tetapi juga melakukannya dengan khusyuk dan sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat adalah ibadah utama yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya, dan menjadi tiang agama dalam Islam. Perintah Menunaikan Zakat, Zakat adalah kewajiban bagi orang yang mampu secara finansial untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan lain-lain. Zakat juga berfungsi sebagai pembersihan harta dan jiwa, sekaligus bentuk kepedulian sosial dalam masyarakat. Salat dan zakat adalah dua rukun Islam

yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Keduanya tidak hanya berdampak pada diri pribadi, tetapi juga pada hubungan sosial dalam masyarakat.

Sedangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 juga menerangkan tentang kewajiban shalat:

اتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗاِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗوَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ۝

Artinya:
"*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaan dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*." (Al-Ankabut ayat 45) (Quran, 2014)

Ayat ini memuat beberapa perintah penting dan hikmah dari ibadah dalam agama islam, yaitu membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat. Allah memerintahkan nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengamalkan apa yang telah diwahyukan kepadanya yaitu Al-Qur'an. Ayat ini mengulangi pentingnya mendirikan shalat sebagai tiang agama, shalat merupakan kewajiban harian bagi setiap muslim yang berfungsi sebagai sarana untuk berhubungan dengan Allah, memperkuat iman dan menjaga didiplin spiritual. Salah satu hikmah besar dari shalat adalah fungsinya untuk mencegah seseorang dari perbuatan kehi dan mungkar. Zikir dan Kesadaran kepada Allah, Mengingat Allah secara terus-menerus membantu memperbaiki perilaku dan menjaga kesadaran spiritual, sehingga kehidupan lebih terkendali dan seimbang.

3. Bacaan Shalat yang Wajib Menurut Fiqh

1) Takbiratul ihram

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : *"Allah Maha Besar"*

2) Membaca surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Artinya*: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*"

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya*: " Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam*"

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ

Artinya: "*Penguasa hari pembalasan"*

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

Artinya: *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan."*

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

Artinya: *" Tunjukilah kami jalan yang lurus"*

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ

Artinya: *"(Yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nimat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan(pula jalan) mereka yang sesat.*

3) Membaca tasyahud
Dengan membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّه وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya: *"Segala penghormatan, keberkahan, salat, dan kebaikan hanya bagi Allah, Salam sejahtera untukmu, wahai Nabi, beserta rahmat Allah dan keberkahan-Nya, Salam sejahtera juga untuk kami dan hamba-hamba Allah yang saleh, Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya,"*

4) Shalawat nabi

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:
"*Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat atas Nabi Ibrahim dan atas keluarga Nabi Ibrahim, Dan berkahilah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkahi Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim, Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."*

5) Salam

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : " *Semoga Allah melimpahkan keselamatan rahmat, dan keberkahan-Nya*" (Jafar, 2008)

4. Pentingnya Pemahaman Bacaan Shalat

Pemahaman terhadap bacaan shalat memiliki peran yang sangat penting dalam membntuk kehidupan sprotual seorang muslim. Ketika seseorang memahami makna setiap lafadz yang diucapkan dalam shalat, ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tapi berubah menjadi pengalaman sprotual yang mendalam. Setiap bacaan dalam shalat, mulai dari takbir, tasbih, hingga doa dalam sujud, mengandung nilai-nilai teologis dan filososfis yang mempererat hubungan batin antara hamba dengan Allah SWT (Nawawi, 2015). Dengan pemahaman yang mendalam individu dapat mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi, menjadikan setiap gerakan dan ucapan dalam shalat sebagai sarana komunikasi yang penuh makna dengan Allah.

Pemahaman terhadap bacaan shalat tidak hanya memepengaruhi kehidupan spiritual seseorang. Tapi juga memberikan dampak besar pada pembentukan karaktek dan perilaku social. Ketika seorang muslim benar-benar menghayati makna dari setiap bacaan, ia mengalami proses transformasi moral yang terus berlangsung dalam dirinya. Sebagai contoh bacaan tasbih yang berarti Maha Suci Allah mengajarkan kesadaran akan kebesaran dan kesempurnaan Allah yang pada saat yang sama mendorong sikap rendah hati dalam hubungan social (Qaeadhawi, 2018). Dengan demikian, pemahaman bacaan shalat tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tapi juga sebuah proses yang terus menerus membentuk kepribadian seorang muslim. Hal ini menciptakan seseorang memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Shalat adalah do’a, dan do’a adalah lafadz yang diucapkan untuk meminta sesuatu. Maka jika seseorang yang tidak paham bacaan shalat ketika dia shalat

dia tidak paham apa yang dibaca, diucapkan dan dibicarakan dengan Allah. Karena semua lafadz yang diucapkannya itu justru dama sekali tidak dipahaminya. Maka dari itu memahami bacaan shalat menjadi sangat penting hukumnya. Hafal akan bacaan shalat saja tidak cukup, karema hafal belum tentu memahami.

Prof. Dr. TM Hasbi Ash Shiddieqy, MA mengatakan: “Mehamahami apa yang dibaca oleh seseorang di dalam shalatnya baik doa maupun dzikir adalah wajib”. Al-Ghazali mngutip ayat pada QS Thaha ayat 14 yang berbunyi “Dirikanlah shalat untuk mengingatKu” maka disinilah pentingnya memahami dan menghayati bacaan shalat kita. Hal yang penting dari memahami makna bacaan shalat adalah kita mampu menghadirkan makna bacaan shalat dengan penuh kesadaran dalam hati sehingga rasa khusyuk benar-benar dapat kita rasakan (Shiddieqy, 2000).

5. Indikator Paham Bacaan Shalat

Dalam aspek khusyuk Imam Al Ghazali menekankan dimensi sprotual seperti konsentrasi penuh saat membaca, kesadaran akan kehadiran Allah dan menghayati makna bacaan secara mendalam. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Memahami makna bacaan

Seseorang mengetahui arti kata pada bacaan shalat dalam bahasa Arab. Misalnya mengerti arti dari setiap bacaan shalat, mampu menjelaskan maksud dari doa-doa dalam shalat, dan dapat mengaitkan bacaan shalat dengan gerakannya.

b. Melengkapi potongan bacaan shalat

Orang yang hafal dan memahami bacaan shalat akan lancar dalam menyambung bacaan shalat (Kharisman, 2015).

c. Menyadari Tujuan bacaan shalat

Mengerti dalam konteks shalat juga berarti memahami tujuan dari setiap bacaan dan gerakan dalam shalat. Hal ini membantu seseorang untuk menyadari bahwa shalat bukan sekadar ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

d. Menangkap makna dari suatu yang dipelajari

Menurut Kenneth D, pemahaman adalah menyatakan ulang sebuah materi dan memberi contoh dari suatu materi serta mempunyai kemampuan untuk menangkap dari materi yang dipelajari (Kenneth, 2009).

C. Hafalan Bacaan Shalat

1. Pengertian Hafalan

Hafalan dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan atau bisa diartikan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Hafalan berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu dapat diingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan dalam berfikir, berimajinasi dan menyimpan informasi serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali. Hafalan dan menghafal juga butuh konsentrasi, pembiasaan dan pelatihan secara terus menerus untuk dapat melancarkannya (Sunaryo, 2012).

Menurut Chatrine Syarif otak manusia terbagi menjadi tiga bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan hafalan dikerjakan oleh otak kiri (Syarif, 2011). Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.

2. Manfaat Hafalan Bacaan Shalat

Hafalan bacaan shalat banyak manfaat bagi umat islam, baik dari aspek spiritual maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari menguasai bacaan shalat:

a. Meningkatkan kualitas ibadah

Jika seseorang hafalan bacaan shalatnya lancar maka dia akan khusyuk dan fokus dalam melaksanakan shalat. Karena mereka tidak perlu melihat teks atau catatan saat shalat, sehingga akan membuat shalat lebih khusyuk saat berkomunikasi dengan Allah SWT.

b. Memperkuat iman

Bacaan shalat banyak mengandung makna yang penuh dengan doa. Seseorang yang hafal bacaan shalat akan membantu memperkuat iman dan pemahaman tentang ajaran islam, dan menjadikan shalat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendapatkan pahala

Setiap seseorang melaksanakan shalat dengan membaca hafalan yang baik maka mereka mendapatkan pahala dari Allah SWT, merupakan amal yang akan bermanfaat di akhirat (Yahya, 2022).

3. Indikator Hafalan Bacaan Shalat

a. Kelancaran

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan diantara syarat menghafal serta menjaga hafalan dari lupa (Munir, 2005). Sehingga kemampuan menghafal seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal bisa menghafal hafalannya dengan benar.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid diantaranya:

1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
2) *Shifatul huruf* (Sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
4) *Ahkamul mad wa qashr* (Hukum panjang dan pendeknya bacaan) (Munir, 2005).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar salah satu faktor internal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Motivasi dapat datang dari rasa ingin tahu, minat terhadap materi atau tujuan yang ingin dicapai (Suryani, 2015).

b. Kualitas pengajaran

Metode pengajaran yang efektif dan menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hafalan siswa. Guru yang mampu menyampaikan materi yang jelas, menggunakan strategi belajar yang tepat, serta menyediakan contoh-contoh konkret dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Menurut penelitian oleh Arifin dan Supriyadi (2017) kualitas pengajaran yang baik meningkatkan pemahaman siswa karena mereka lebih mudah memproses informasi dan mengingatnya lebih lama. (Supriyadi A. Z., 2017)

c. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti audio visual, multimedia dan alat bantu fisik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hafalan. Media ini mampu memperjelas konsep yang sulit dan memungkinkan siswa untuk melihat informasi dalam berbagai bentuk (Nurjanah, 2019).

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana yang tenang, tempat yang nyaman, serta akses terhadap sumber belajar yang memadai, sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa fokus dalam belajar sehingga mereka dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik (Hakim, 2018).

e. Gaya belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Gaya belajar ini memengaruhi cara siswa memahami dan mengingat informasi. Siswa dengan gaya belajar visual, misalnya, lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar atau grafik (Triyono, 2020)

D. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Hafalan

Teori yang banyak dikaitkan dengan pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan adalah *Multimedia Learning Theory* yang dikembangkan oleh Richard Mayer. Mayer menekankan pentingnya penggunaan kombinasi teks, gambar, suara, dan video untuk memfasilitasi proses belajar (Mayer R. E., 2005). Selain itu, *Dual Coding Theory* yang diusulkan oleh Allan Paivio juga relevan. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dalam format verbal dan visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Kedua teori ini sering dijadikan dasar dalam penelitian tentang efektivitas media audio visual dalam pendidikan. (Paivio, 1990)

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, audio visual lebih tepat digunakan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didik akan lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran yang ada suara dan gambarnya secara visual. Dengan demikian media audio visual bisa membuat proses pembelajaran lebih efektif, inovatif dan

efesian, karena pada dasarnya peserta didik cepat bosan dan merasa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran itu monoton. (Zain S. B., 2002)

Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak atau media yang dapat dilihat dan didengar seperti film suara dan *video-cassette* atau *compact disc*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasannya media audio visual merupakan media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang dimaksud berupa animasi yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Dengan media audio visual dapat membangkitkan pemahaman dan hafalan peserta didik dalam pembelajaran. (Kumala, 2019)

E. Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB)

1. Pengertian Pendidikan Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB)

Program Unggulan adalah merubah, memperbaharui serta memperbaiki atau menyempurnakan sebuah rangkaian langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai keunggulan dalam diri peserta didik. Suatu lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan program-program unggulan, maka lembaga tersebut akan diminati oleh masyarakat yang mengerti akan pentingnya pendidikan untuk anaknya dan mengerti akan biaya yang akan dikeluarkan adalah sebagai kebutuhan pokok (Fitri, Hidra, & Asral, 2022).

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) merupakan inisiatif Pemerintah Kota Bukittinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

daerahnya dengan fokus pada pelestarian nilai-nilai budaya Minangkabau dan penguatan karakter siswa. PUPB dirancang untuk memberikan bekal yang komprehensif bagi generasi muda, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hal moral, spiritual, dan sosial

Bukittinggi merupakan Kota wisata di Sumatera Barat. Sebagai kota wisata, Bukittinggi menyimpan banyak destinasi dan warisan budaya nenek moyang dan para penjajahan zaman dahulu. Proses pewarisan budaya ini bertujuan untuk melestarikan budaya Kota Bukittinggi. Menyambut tahun ajaran 2022/2023, pemerintah kota Bukittinggi menyiapkan program unggulan di bidang pendidikan berupa muatan lokal. Berdasarkan wawancara Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, dijelaskan bahwa PKBAM dan PUPB muatan lokal ini bertujuan untuk membekali perserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, spiritual di derah masing-masing, selain itu juga untuk melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Sumbar, 2021) .

Program muatan lokal PKBAM dan PUPB dilaksanakan di tingkat SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB. Untuk itu pendidik perlu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanakan pembelajaran muatan lokal di sekolah. Dalam hal ini, dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bukittinggi memfasilitasi perumusan muatan lokal di jenjang SD dan SMP. Bentuk muatan lokal yang direncanakan, berupa mata pelajaran Pendidikan Karakter Budaya

Adat Minangkabau (PKBAM) dan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Kedua muatan lokal ini, secara berdiri sendiri dan diajarkan terpisah dari mata pelajaran lainnya.

Pelaksanaan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menitikberatkan pada penanaman dan perbaikan nilai karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, Pelaksanaan pembelajaran PUPB di SMP dengan memperhatikan perkembangan siswa pada tahap abstrak, artinya proses pembelajaran PUPB di SMP cenderung menggunakan konsep keilmuan dengan realita yang ada disekitarnya

Jadi, Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) adalah suatu langkah atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kota Bukittinggi yang bertujuan untuk merubah, memperbaharui serta memperbaiki atau menyempurnakan untuk mencapai suatu keunggulan peserta didik terutama dalam bidang keagamaan yaitu dalam bidang fiqh, akidah akhlak, sirah nabawiyah dan bahasa Arab. Program ini hanya dilaksanakan di SD dan SMP Bukittinggi saja.

2. Tujuan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB)

Tujuan pengembangan program unggulan dalam lembaga pendidikan ialah untuk bisa selalu mengiringi kemajuan zaman dan tidak ketinggalan zaman. Program unggulan dapat saja direkontruksi akan tetapi muatan falsafal Al-Qur’an dan nilai-nilai dasar pendidikan islam harus tetap menjadi landasan strategis yang tidak bisa diubah (Muhaimin, 2011).

Tujuan utama PUPB ini adalah melestarikan Budaya Minangkabau yaitu menanamkan nilai-nilai luhur budaya Minangkabau seperti Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK) pada generasi muda, membentuk karakter siswa yaitu mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menyeimbangkan antara pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan menghasilkan lulusan yang kompeten yaitu membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di era global.

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama islam. PUPB ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini pada peserta didik, sehingga mereka memiliki pondasi iman yang kuat. PUPB ini tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga menekankan pentingnya mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. PUPB diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritual yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan global dengan baik.

3. Klasifikasi Program Unggulan Penddidikan Bukittinggi (PUPB)

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi yang telah dicetuskan Kota Bukittinggi diantaranya yaitu:

a. Fiqh

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.

Sedangkan menurut pendapat T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain (Ash-Shidd, 1996).

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali. Fiqh yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fiqih ialah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu:

1) Al-Qur'an
2) Sunnah Nabi
3) Ijma Ulama

4) Qiyas

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih (Nasiruddin, 2005).

Jadi fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai ketentuan suatu hukum dan juga tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan.

b. Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadits (Wahyudin, 2009).

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-

Ghazali sebagai berikut: “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabi’at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyah yang terimplementasi dalam bentuk amaliyah (Mahmud, 1991).

Pendidikan akhlak adalah “pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi’at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam”.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada Akidah Akhlak yakni membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh akan keimanannya hingga dapat mengamalkan Asmaul husna, pada point akhlak Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik (mahmudah) dan berusaha menghindari akhlak buruk (mazmumah) (Afida, 2021).

c. Sirah Nabawaiyah

Sirah Nabawiyah adalah pelajaran yang dimana materinya berisikan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dari lahir hingga wafatnya beliau dari

sejarah Rasulullah SAW yang termaktub dalam Siroh Nabawiyah tersebut terdapat pelajaran-pelajan yang patut diteladani yang akan menjadikan peserta didik pribadi yang berakhlaqul karimah yang akan meninggikan derajatnya baik itu dimata manusia juga di mata Rabb-Nya.

Kehidupan Rasulullah SAW memberikan kepada kita contoh-contoh yang baik, bukan sekedar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang mengungkapkan kisah-kisah dan kasus yang menarik, namun Siroh nabawiyah yang mengkaji kisah kehidupan Rasulullah SAW cukup memenuhi semua sasaran bahwa seluruh kehidupan beliau mencakup seluruh aspek sosial dan kemanusiaan yang baik, baik sebagai pemuda islam yang lurus perilakunya serta terpercaya diantara kaum dan juga kerabatnya maupun sebagai da'i kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik, yang mengerahkan segala kemampuan untuk menyampaikan risalahnya. Juga sebagai kepala negara yang mengatur segala urusan dengan cerdas dan bijaksana, sebagai suami teladan dan seorang ayah yang penuh kasih sayang, sebagai panglima perang yang mahir, sebagai negarawan yang pandai dan jujur dan sebagai muslim secara keseluruhan yang dapat melakukan secara imbang antara kewajiban beribadah kepada Allah dan bergaul dengan keluarga dan sahabatnya dengan baik (Hidayah).

Jadi kajian sirah Nabawiyah tidak lain hanya menampakkan aspek-aspek kemanusiaan ini secara keseluruhan, yang tercermin dalam suri tauladan yang paling sempurna dan terbaik. Belajar siroh nabawiyah sangatlah penting sebagai seorang muslim untuk menjadi pribadi yang

berakhlakul karimah, dengan mempelajari siroh Nabawiyah seseorang lebih mengenal siapa sejatinya pribadi yang agung itu. Setelah mempelajari Siroh Nabawiyah pastilah seorang itu lebih mencintai Rasulullah SAW daripada cintanya pada semua makhluk.

d. Bahasa Arab

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula. Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serat bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab yang baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta kitab- kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.

Oleh karena itu, materi bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI atau SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa. Karena anak

usia MI atau SD harus mempelajari dasar dari bahasa Arab tersebut terlebih dahulu, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa (Adzkia, 2018).

F. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini maka penulis mengambil rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Novika Dian Pancasari Gabriela (2021) dalam jurnal berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis media audio visual terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian metaanalisi yaitu salah satu upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Pengumpulan data ini dilakukan penelusuran sejumlah jurnal nasional melalui google scholar atau Google Cendekia. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan penerapan pembelajaran berbasis audio visual ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dengan ditunjukkan dengan pencapaian selisih tertinggi yaitu 23,2 dan selilsih terendah yaitu 1,76. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media audio visual dan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Perbedaanya adalah penelitian ini ingin melihat pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa sedangkan penelitian sebelumnya ingin melihat hasil belajar siswa.

2. Siti Nurhasanah dan Zunidar (2024) dalam jurnal berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan metode eksperimen dengan pretest posttest control grup design yang melibatkan dua kelas yaitu eksperimen dan control. Data dikumpulkan melalui tes essay yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistic paired sample t test. Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa, dimana nilai pre-test kelas eksperimen adalah 48,98 dan nilai post-testnya adalah 83,13. Sementara itu nilai rata-rata pre-test untuk kelas kontrol adalah 47,17 dan nilai post-testnya adalah 64,18. Dari data tersebut dapat disimpulkam bahwa kelompok uji coba atau eksperimen memiliki rata-rata hasil keterampilan menyinmak yang tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan post test saja dalam mengukur kemampuan siswa, penelitian terdahulu menggunakan pre-test, post-tes dan control grup dan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMP sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di SD, dan penelitian terdahulu menggunakan media audio visual untuk mengukur keterampilan menyimak cerita sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa.

3. Imam Mashuri, Ainur Rofiq, dan Mamik Ismawati (2021) dalam jurnal berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Sina Genteng". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media dan sejauh mana hal-hal yang mempengaruhi minat belajar dengan menggunakan media audio visual guru dalam menyampaikan konsep, ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada siswa yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan kepada peserta didik dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ibnu Sina Genteng dengan sampel sebanyak 30 siswa dari populasi 100 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan dengan terdapat pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data sedangkan penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian

lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eskperimen.

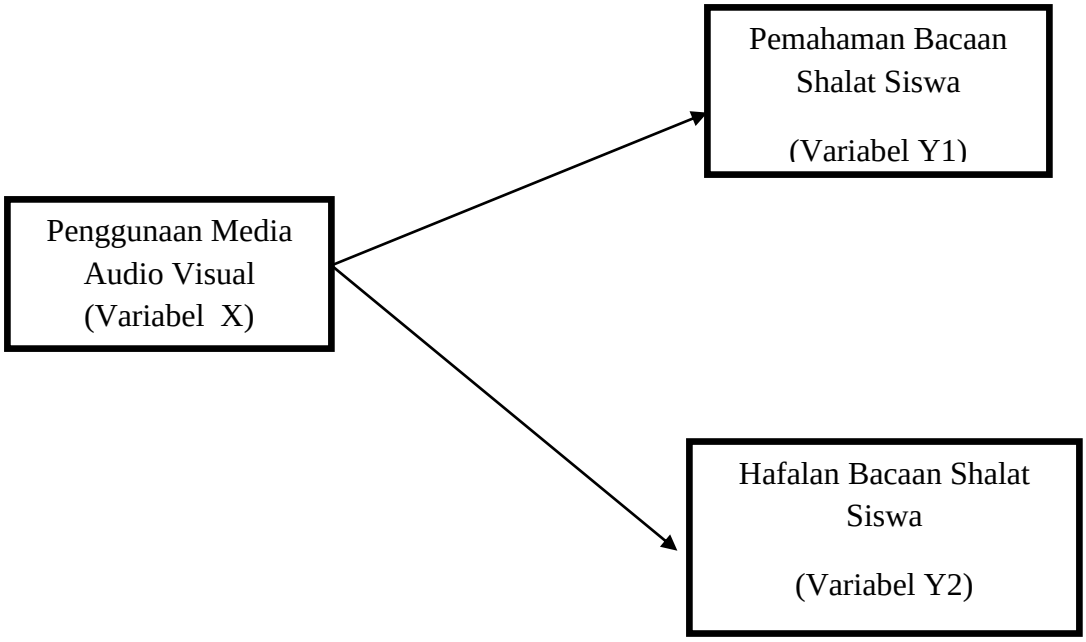
4. Moh. Safik (2020) dalam jurnal berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hafalan Juz Amma Siswa". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Variable bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual dan variable terikatnya adalah hafalan juz amma siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 39 siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hafalan juz amma siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai t-test yang diperoleh melalui perhitungan manual. Besar pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hafalan juz amma siswa yaitu sebesar 25,069%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media audio visual dalam hafalan siswa dan sama-sama menggunakan pndekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memiliki variable bebas 1 dan variable terikat yaitu variable bebas media audio visual dan variable terikat yaitu pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa, sedangkan penelitian terdahulu hanya memiliki variable bebas 1 dan variable terikat 1.
5. Alif Bagus Fitriadi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqh Materi Rukun dan Wajib Haji Kelas

V MI Tarbiyatul Athfal Simangarok Mojokerto" dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas V MI Tarbiyatul Athfal Desa Simongagrok, dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, siswa kelas V diberikan pembelajaran dengan media pembelajaran media audio visual pada pembelajaran Fiqh. Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil wawancara dan hasil observasi aktivitas guru dalam pengelola pembelajaran maka ada peningkatan pemahaman belajar siswa kelas V pada pembelajaran Fiqh tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya dengan penelitain sebelumnya adalah penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PUPB sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada mata pelajaran Fiqh.

G. Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dan Uma Sekaran bahwasanya kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2015).

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Pada bagan di atas diketahui bahwa X pada penelitian ini adalah Penggunaan media audio visual dan variable Y1 dan Y2 adalah pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011).

Hipotesis penelitian ini dirumuskan dengan maksud supaya penelitian ini lebih terarah dan dapat memimpin peneliti dalam melakukan tahapan penelitian selanjutnya. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan terdahulu (Aprison , 2018).

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

   Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi

   Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.
2. Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap pemahaman bacaan shalat siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi

   Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap pemahaman bacaan shalat siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hafalan bacaan shalat siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hafalan bacaan shalat siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penenelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menekankan analisinya pada data-data angka yaitu diolah dengan metode statistik guna untuk mengukur dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eskperimen yang mana, peneliti membagi objek dan subjek yang diteliti menjadi dua grup eksperimen yang memperoleh perlakuan dan grup kontrol yang tidak memperoleh perlakuan (Sukardi, 2008). Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tersebut terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari apakah ada pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimen desaign*, yaitu desaign yang mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Arikunto S. , 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Bukittinggi, waktu penelitian dilakukan selama bulan September 2024 sampai Januari 2025. Alasan penulis memilih lokasi

tersebut untuk melakukan penelitian karena melihat pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa itu sangat rendah, penyebabnya karena siswa menganggap shalat itu hanya gerakan saja, ada siswa yang tidal hafal dengan bacaan shalat dan ada juga siswa yang masih main-main dalam melakukan shalat berjama'ah pada shalat zuhur, dan atas pertimbangan bahwa pada lokasi inilah peneliti menemukan suatu permasalahan yang perlu dibahas dan dipecahkan.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *The Post-test only Control Group Design*, alasannya karena dalam design penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eskperimen dan kelas kontrol yang akan diberikan post-test setelah penggunaan media. Sebelum melakukan post-test kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran media audio visual, sedangkan kelompok kelas control akan diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah selesai diberi perlakuan, kedua kelas bisa diberi post-test (Zunidar, 2024).

Table 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	*Treatment*	*Post Test*
Eksperimen	X1	O1
Control	X2	O2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

C : Kelompok control

X1 : Penggunaan Media audio visual

X2 : Penggunaan metode ceramah

O1 : Tes Akhir (*Post-test*) setelah perlakuan pada kelompok eksperimen

O2 : Tes Akhir (*Post-test*) setalah perlakuan pada kelompok kontrol

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto S. , 2010). Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi (Suharsimi, 1998). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi bukan hanya orang, melainkan juga obyek dan benda-benda lain. Selain itu, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun objek penelitian dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII 1	28 Siswa
2.	Kelas VII 2	27 Siswa
3.	Kelas VII 3	29 Siswa
4.	Kelas VII 4	29 Siswa
5.	Kelas VII 5	26 Siswa
6.	Kelas VII 6	29 Siswa
7.	Kelas VII 7	30 Siswa
Jumlah		198 Siswa

Berdasarkan data di atas dapat diketahui populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 199 siswa. Data ini diperoleh dari SMP Negeri 7 Bukittinggi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Jadi secara umum sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasinya.

Berdasarkan jumlah populasi yang relatif besar maka peneliti mengambil dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII 4 dan VII 7, yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VII 4 dan kelas VII 7 dijadikan kelas kontrol. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan nilai terendah dari bacaan shalat siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yang ada di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel	Nilai awal
1.	Kelas VII 4	29 Siswa	40
2.	Kelas VII 7	30 Siswa	54,4
Jumlah		60 Siswa	

E. Varibel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk dari apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman dan Hafalan Bacaan Shalat Siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi" judul ini

terdiri dari dua variabel yaitu variable X adalah Pengaruh Media Audio Visual sedangkan variabel Y1 adalah Pemahaman siswa dan Y2 adalah Hafalan Bacaan Shalat siswa.

1. Variabel bebas

   Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini yang menjadi variable bebas X adalah Pengaruh Media Audio Visual.

   Pengaruh media audio visual dalam pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep dengan lebih mudah karena informasi yang disajikan dalam bentuk menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas (Hamalik, 2008).

2. Variabel terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Hadayani Ahyar, 2020). Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan ada 2 yaitu pemahaman bacaan shalat siswa dan hafalan bacaan shalat siswa kelas VII.

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa. Tes ini untuk mengetahui ada tau tidaknya peningkatan kemampuan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB).

Tes pemahaman dilakukan dengan ujian tulis berupa soal essay, sedangkan untuk hafalan dilakukan tes lisan. Tes ini dilakukan setelah diberikan penggunaan media audio visual kepda siswa yang dilakukan di akhir pertemuan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2008).

Dokumentasi yang penulis lakukan yaitu daftar nama-nama siswa yang akan menjadi populasi dalam penelitian. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data lain seperti data nilai bacaan shalat siswa kelas VII.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrument. Valid berarti instrument tersebut

dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto S.).

Untuk menguji validitas instrument dibutuhkan pendapat ahli. Dalam hal ini, instrument dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur sesuai variable dengan berdasarkan teori tertentu, kemudian instrument dikonsultasikan dengan ahli. Nanti para ahli dimintai pendapat mengenai kelayakan penggunaan instrument penelitian yang disusun tersebut. Para ahli terlibat dalam uji validitas adalah orang-orang yang sesuai keahliannya. Setelah dilakukan pengujian validitas oleh para ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba instrument penelitian.

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir item, nilai koefesien korelasi product moment (rxy) dari semua butir dibandungkan dengan harga rtabel. Dengan ketentuan:

1) Jika rxy / rhitung > rtabel. Selain itu bisa menggunakan Nilai sig. ≤ a Maka butir instrumen dinyatakan valid.
2) Jika rxy / rhitung < rtabel. Maka selain itu bisa menggunakan Nilai sig. ≤ a butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan kepada 40 responden di luar sampel. Maka r table pada penelitian ini yaitu: 0,312. Berikut ini data hasil uji validitas:

Tabel 3.4
Uji Validitas

No Butir Soal	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.539	0,312	Valid
2	0,423	0,312	Valid
3	0,528	0,312	Valid
4	0.480	0,312	Valid
5	0.521	0,312	Valid
6	0,518	0,312	Valid
7	0,447	0,312	Valid
8	0,464	0,312	Valid
9	0,450	0,312	Valid
10	0,518	0,312	Valid
11	0,529	0,312	Valid
12	0,568	0,312	Valid
13	0,521	0,312	Valid
14	0,430	0,312	Valid
15	0,534	0,312	Valid
16	0,522	0,312	Valid
17	0,555	0,312	Valid
18	0,449	0,312	Valid
19	0,415	0,312	Valid
20	0,503	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas soal pemahaman bacaan shalat siswa dari hasil ouput SPSS 25, maka dapat dilihat bahwa 20 butir soal dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan dari hasil uji validitas 20 butir soal tersebut menunjukkan bahwa hasil *Pearson Correlation* atau rhitung lebih besar dibandingkan rtabel untuk taraf signifikasi 5% yaitu sebesar

0,312. Dari data hasil uji coba soal pemahaman bacaan shalat siswa tersebut, maka peneliti menggunakan semua butir soal yang valid sejumlah 20 item yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2006). Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui atau mengukur skala rentangan adalah Crobach Alpha.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang diuji adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Reliabelitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Untuk menentukan indeks reliabilitas tes digunakan rumus KR20, sebagai berikut:

$$Rii = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right]$$

Keterangan :

Rii = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil kali p dan q

N = Banyak item

S = Standar deviasi (akar varians)

Tabel 3.5
Kriteris Reliabilitas

Angka Korelasi	Makna
0,800 – 1000	Reliabel sangat tinggi
0,600 - 0,800	Reliable tinggi
0,400 – 0,600	Reliable cukup
0,200 – 0,400	Reliable rendah
0,000 – 0,200	Reliable sangat rendah

Untuk mengukur reliablitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 25. Kelompok dikatakan reliable jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Untuk perhitungan uji reliabilitas, dilakukan dengan menggunakan rumus *SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : masukkan data ke dalam SPSS data editor simpan data tersebut.

Langkah 2 : Klik *analyze* pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis* selanjutnya akan muncul jendela *reliability analysis*

Langkah 3 : Blok seluruh item soal kecuali skor total dan klik tanda panah kotak item kemudian OK

Adapun hasil uji coba reliabilitas soal pemahaman bacaan shalat siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliablitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji reliabilitas terdapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836 > 0,60, maka dapat dinyatakan tingkat reliabilitas tinggi. Tes ini dapat memberikan data hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Reliabilitas merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

c. Uji Indeks Kesukaran Soal

Bermutu atau tidaknya butir-butir item pemahaman bacaan dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf yang dimiliki oleh masing-masing butir items tersebut. Butir-butir item pemahaman bacaan shalat dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup (Sudjana, 2006).

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Interval	Klasifikasi
0,00 – 0,03	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

Rumus untuk mencari indeks kesukaran soal essay adalah:

$$TK = \frac{Mean}{Skor\ Max}$$

Keterangan :

TK = Indeks kesukaran soal essay

Mean = Rata-Rata skor siswa

Skor Max = Skor Maximum yang ada pada pedoman penskoran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuak SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Indeks Kesukaran Soal

No	Jumlah Siswa	P	Keterangan
1.	40	0,77	Mudah
2.	40	0,68	Sedang
3.	40	0,69	Sedang
4.	40	0,63	Sedang
5.	40	0,62	Sedang
6.	40	0,56	Sedang
7.	40	0,60	Sedang
8.	40	0,59	Sedang
9.	40	0,63	Sedang
10.	40	0,60	Sedang
11.	40	0,96	Mudah
12.	40	0,63	Sedang
13.	40	0,62	Sedang
14.	40	0,65	Sedang
15.	40	0,59	Sedang
16.	40	0,6	Sedang
17.	40	0,68	Sedang
18.	40	0,62	Sedang
19.	40	0,6	Sedang
20.	40	0,72	Mudah

Berdasarkan tabel uji coba tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS bahwa soal yang disebarkan 20 butir soal 3 soal dinyatakan sedang dan 17 soal dinyatakan sedang. Data teruji pada lampiran

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal diberikan mampu membedakan antara siswa yang menguasai materi dan siswa yang tidak menguasai materi, daya pembeda soal merupakan suatu kemampuan untuk membedakan setiap soal yang diberikan kepada siswa yang bisa menguasai atau kurang menguasai dalam materi pembelajaran yang diberikan dengan rumus :

$$D = PA - PB = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proposi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.9
Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0.40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Adapun cara untuk menentukan daya pemebeda soal peneliti menggunakan SPSS 25, data hasil uji daya beda sebagai berikut:

Tabel 3.10
Daya Pembeda Soal

No Soal	Daya Beda	Keterangan
1	,478	Baik
2	,330	Cukup
3	,451	Baik
4	,411	Baik
5	,420	Baik
6	,443	Baik
7	,355	Cukup
8	,363	Cukup
9	,365	Cukup
10	,439	Baik
11	,440	Baik
12	,496	Baik
13	,450	Baik
14	,344	Cukup
15	,451	Baik
16	,437	Baik
17	,487	Baik
18	,360	Cukup
19	,341	Cukup
20	,416	Baik

Berdasarkan tabel di atas uji beda soal terdapat 7 soal daya pembeda cukup dan 13 soal dengan daya pembeda baik. Teruji dapat terlihat di lampiran.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif yaitu analisis data yang hasilnya menjelaskan keberadaan variable yang diteliti. Untuk digunakan rumus-rumus statistic deskriptif. Pada umumnya analisis data deskriptif melaporkan hal-hal seperti skor maximum dan minimum, kecendrungan sentral (mean, median, mode) dan lainnya.

Langkah-langkah pengujian analisis data deskriptif menggunakan *SPSS* 25 sebagai berikut:

a. Masukkan data ke SPSS
b. Klik *Analyze – descriptive statistic – descriptiv*e- maka akan muncul tampilan *descriptive*
c. Pindahkan data ke kolom *variable* ke sebelah kanan
d. Klik bagian options, pilih menu sesuai yang dibutuhkan lalu klik continue lalu OK dan lihat hasil *SPPS* nya

Kategori nilai siswa sebagai beikut (Yeni fetri, 2018):

Tabel 3.11
Kategori Nilai

No	Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	65-79	Cukup
4.	55-64	Kurang
5.	0-54	Sangat Kurang

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Rosalina, 2023) . Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Karena itulah setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian tersebutlah yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan uji t yaitu : *uji paired sample t-test* dan *uji independent t test*

a. Uji *Paired Sample T Test*

Uji Paired Sample t-test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji paired sample t-test ditentukan oleh nilai signifikasinya. Hal ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Nilai signifikasi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikasi antara variable l awal dengan variable akhir (Nuryadi, 2017). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable dan jika nilai signifikasinya > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikasi antara variable awal dengan variable

akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

b. Independent Sample T Test

Dalam penelitian ini, data di analisis dengan uji independent sample t test. Uji *independent sample t test* digunakan untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* atau *Nonequivalent Time Sample Design*. Dalam uji *independent sample t test* memiliki ketentuan bahwa nilai sig harus < 0,05 dan apabila nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak. Dalam penelitian ini uji independent sample t test dilakukan dengan bantuan system SPSS. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Buka program SPSS

Langkah 2 : Input data ke dalam program SPSS

Langkah 3 : Klik analyze dan pilih compare means dan
klik independent sample t

Langkah 4 : Masukkan data ke dalam kotak define group

Langkah 5 : Klik continue dan oke maka data akan disajikan

Adapun tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
   a) Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

b) Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

2) Menentukan dasar pengambilan keputusan

a) Berdasarkan signifikan

Jika nilai signifikasn atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai Signifikasi atau Sig. (2 tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tiga hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu, deskripsi data, uji hipotesis dan pembahasan. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang terdapat pada bab III. Dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang relevan dengan acuan teori bab II.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu test pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas control pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah.

Berdasarkan data tes pemahaman dan hafalan bacaan shalat yang diperoleh melalui tes soal essay, berikut data yang diperoleh:

1. Pemahaman Bacaan Shalat Siswa

Data hasil pemahaman bacaan shalat siswa kelas VII 4 sebagai kelas eskperimen dan kelas VII 7 sebagai kelas control. Adapun hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

Data kelas control dilakukan pada kelas VII 7 dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran. Data kelas control dikumpulkan dengan memberikan soal tes berupa essay dengan memberikan skor penilaian skala 5 setiap butir soal.

Data kelas control dikumpulkan dengan memberikan soal untuk mengumpulkan nilai *post test* siswa berupa tes essay pada pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Data hasil tes essay dikumpulkan dalam bentuk lembar jawaban lalu diperiksa dengan memberikan skor skala 5 pada setiap soal. Pertama, siswa yang jawabannya sangat baik diberikan skor 5, Kedua siswa yang jawabannya baik diberikan skor 4, Ketiga siswa yang jawabannya cukup diberikan skor 3, Keempat siswa yang jawabannya kurang diberikan skor 2, dan Kelima siswa yang jawabannya sangat kurang diberikan skor 1. Soal tes tulis ini terdiri dari 20 butir soal.

Adapun nilai pemahaman bacaan shalat siswa pada kelas control dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Statistics Pemahaman Bacaan Shalat Kelas Kontrol

Variabel	Deskripsi Statistics	Nilai
Pemahaman Bacaan Shalat Kelas Kontrol	N	30
	Range	32
	Min	50
	Max	82
	Sum	1931
	Mean	64.37
	Std. Deviation	7.942
	Variance	63,068

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai pemahaman bacaan shalat di kelas kontrol, dengan 30 responden (N). Rentang nilai mencapai 32, mencerminkan perbedaan yang cukup mencolok antara skor tertinggi dan terendah. Nilai minimum yang tercatat adalah 50, sementara nilai maksimum mencapai 82, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan shalat cukup beragam, namun masih dalam batas yang dapat diterima. Total nilai yang dikumpulkan dari seluruh responden adalah 1.931, rata-rata (Mean) pemahaman bacaan shalat berada di angka 64,37, secara umum, siswa memiliki pemahaman yang kurang.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pemahaman Bacaan Shalat Siswa VII 7

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1.	90–100	0	0%
2.	80-89	1	13%
3.	65-79	12	40%
4.	55-64	15	50%
5	0-54	2	7%
Rata-Rata		64,37	
Total		30	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pemahaman bacaan shalat siswa kelas control pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi secara keseluruhan rata-rata 64,37. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 80-89 sebanyak 1 orang dengan presentase 13%, *Kedua,* siswa yang mendapat nilai 65-79 sebanyak 12 orang dengan presentase 40%, *Ketiga*, siswa yang mendapat nilai 55-64 sebanyak 15 orang dengan presentase 50%, *Keempat*, siswa yang mendapat nilai 0-54 sebanyak 2 orang dengan presentase 2%. Maka dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yaitu 50%, dengan rata-rata (mean) adalah 64,37. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan shalat siswa kelas control termasuk ke dalam kategori "kurang", karena berada pada interval 55-64.

b. Kelas Eksperimen

Data eksperimen dilakukan di kelas VII 4 dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan serta ada 2 orang siswa yang beragama non muslim. Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran. Data kelas eksperimen dikumpulkan dengan memberikan soal tes berupa essay dengan memberikan skor penilaian skala 5 setiap butir soal.

Data kelas control dikumpulkan dengan memberikan soal tes essay pada pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Adapun nilai pemahaman bacaan shalat siswa pada kelas control dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Pemahaman Bacaan Shalat Kelas Eksperimen

Variabel	Deskripsi Statistic	Nilai
Pemahaman Bacaan Shalat Kelas Eksperimen	N	29
	Range	16
	Min	74
	Max	90
	Sum	23.21
	Mean	80.03
	Std.Deviation	3.354
	Variance	11.249

Berdasarkan tabel 4.4 tentang pemahaman bacaan shalat pada kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 29 orang (N). Rentang nilai (Range) yang diperoleh adalah 16, yang menggambarkan selisih antara skor terendah dan tertinggi. Nilai minimum (Min) yang tercatat adalah 74, sedangkan nilai maksimum (Max) mencapai 90., menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen memiliki tingkat pemahaman yang baik. Jumlah total nilai (Sum) dari seluruh responden adalah 23.21, sedangkan rata-rata (Mean) pemahaman bacaan shalat berada di angka 80.03. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa dalam kelas eksperimen

memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

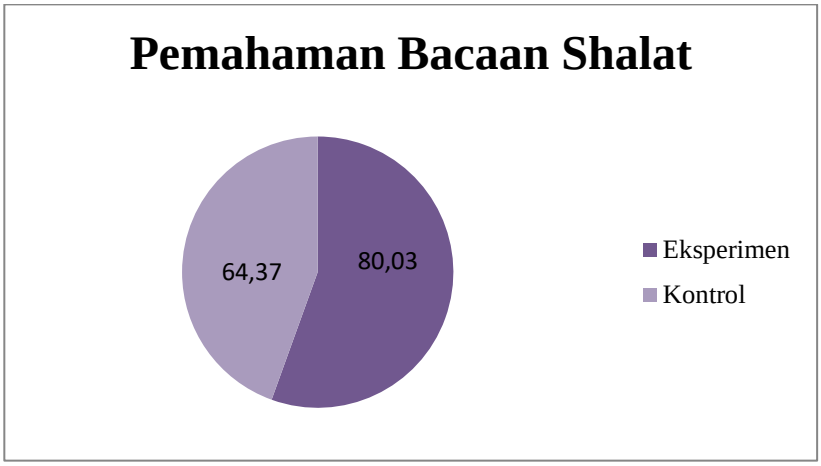
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pemahaman Bacaan Shalat VII 4

Interval	Frekuensi	Persen
90-100	1	3 %
80-89	17	59 %
65-79	11	38%
55-64	0	0 %
0-54	0	0 %
Rata-Rata	80,03	
Total	29	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pemahaman bacaan shalat siswa kelas eksperimen pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi secara keseluruhan rata-rata 80,03. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 17 orang dengan presentase 59%, *Ketiga*, siswa yang mendapat nilai 65-79 sebanyak 11 orang dengan presentase 38%. Maka dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yaitu 59%, dengan rata-rata (mean) adalah 80,03. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan shalat siswa kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori "baik", karena berada pada interval 80-89.

Adapun perbedaan hasil pemahaman bacaan shalat siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari diagram beriku

Diagram 4.1
Perbedaan Pemahaman Bacaan Shalat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata 80.03, sedangkan penggunaan metode ceramah memberikan pengaruh yang kurang terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata 64,37.

2. Hafalan Bacaan Shalat Siswa

Data hasil hafalan bacaan shalat siswa kelas VII 4 sebagai kelas eskperimen dan kelas VII 7 sebagai kelas control. Adapun hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

Data kelas control dikumpulkan dengan melakukan tes hafalan secara lisan untuk melihat kelancaran bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Penilaian pada hafalan siswa diberi skor dalam skala 5 pada setiap bacaan. *Pertama*, siswa yang hafalannya sangat lancar dan sangat baik dengan ketepatan baacan diberi skor 5, *Kedua* siswa yang bacaan shalatnya lancar dan baik maka diberi skor 4, *Ketiga* siswa yang bacaan shalatnnya cukup lancar dan cukup diberi skor 3, *Keempat* siswa yang bacaan shalatnya lambat dan kurang diberi skor 2, dan *Kelima* siswa yang bacaan shalatnya santa lambat dan sangat kurang diberi skor 1. Bacaan shalat yang di tes ada 5 bacaan shalat wajib. Adapun nilai hafalan bacaan shalat siswa pada kelas control dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistic Hafalan Bacaan Shalat Kelas Kontrol

Variabel	Deskripsi Statistic	Nilai
Hafalan Bacaan Shalat Kelas Kontrol	N	30
	Range	16
	Min	52
	Max	68
	Sum	1788
	Mean	59.60
	Std.Deviation	4.621
	Variance	21.352

Berdasarkan tabel 4.5 hafalan bacaan shalat di kelas kontrol, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang (N). Rentang nilai (Range) yang diperoleh adalah 16, yang menggambarkan perbedaan antara skor

tertinggi dan terendah. Nilai minimum (Min) tercatat sebesar 52, sementara nilai maksimum (Max) mencapai 68. Total keseluruhan nilai (Sum) yang dikumpulkan dari seluruh responden adalah 1.788, dengan rata-rata (Mean) hafalan bacaan shalat sebesar 59.60. Secara umum, ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memiliki tingkat hafalan yang kurang. Standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 4.621 dan varians (Variance) 21.352. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai rata-rata kurang, terdapat perbedaan yang cukup mencolok di antara individu, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor seperti metode pembelajaran atau tingkat motivasi yang berbeda di antara siswa.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hafalan Bacaan Shalat Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persen
90-100	0	0%
80-89	0	0%
65-79	2	7%
55-64	24	80%
0-54	4	13%
Rata-Rata	59.60	
Total	30	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hafalan bacaan shalat siswa kelas kontrol pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi secara keseluruhan rata-rata 59,60. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 65-79 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%, *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 55-64 sebanyak 24 orang dengan presentase 80%, dan *Ketiga*, siswa

yang mendapat nilai 0-54 sebanyak 4 orang dengan presentase 13%. Maka dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yaitu 80%, dengan rata-rata (mean) adalah 59.60. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan bacaan shalat siswa kelas kontrol termasuk ke dalam kategori "kurang", karena berada pada interval 55-64.

b. Kelas Eksperimen

Deskripsi yang diajukan adalah deskripsi statistic nilai tes hafalan bacaan shalat siswa kelas control. Berikut dijelaskan pada tabel 4.8:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Hafalan Bacaan Shalat Kelas Eksperimen

Variabel	Deskripsi Statistic	Nilai
Hafalan Bacaan Shalat Kelas Eksperimen	N	29
	Range	20
	Min	72
	Max	92
	Sum	24.20
	Mean	83.43
	Std.Deviation	5.926
	Variance	35.113

Berdasarkan tabel 4.7 tentang hafalan bacaan shalat di kelas eksperimen, yang terdiri dari 29 responden (N). Rentang nilai (Range) sebesar 20 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara nilai tertinggi dan terendah. Nilai minimum (Min) yang tercatat adalah 72, sementara nilai maksimum (Max) mencapai 92. Data ini mengindikasikan bahwa siswa dalam kelas eksperimen memiliki tingkat hafalan yang baik, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai yang relatif tinggi. Total keseluruhan nilai (Sum) yang dikumpulkan dari

seluruh responden adalah 24.20, dengan rata-rata (Mean) hafalan bacaan shalat sebesar 83.43. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki kemampuan hafalan yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 5.926 dan varians (Variance) 35.113 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam hasil hafalan antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan performa hafalan baik, terdapat perbedaan yang signifikan di antara individu, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor seperti metode pembelajaran yang diterapkan atau tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hafalan Bacaan Shalat Kelas Eksperimen

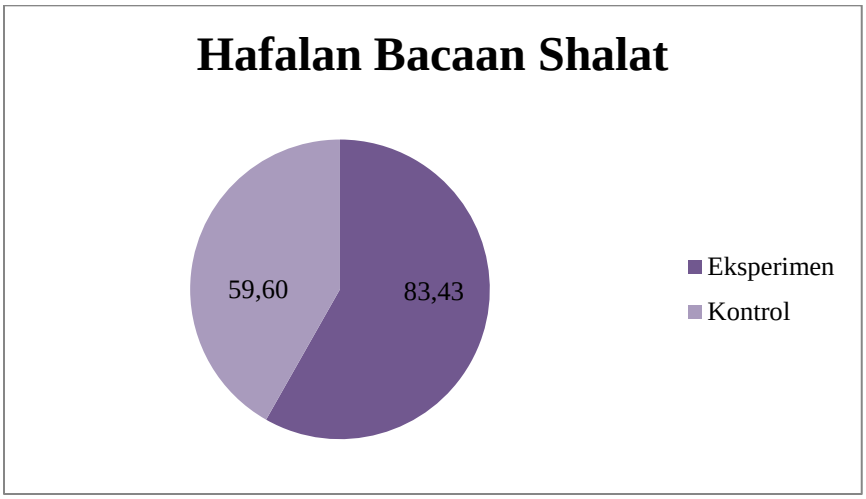
Interval	Frekuensi	Persen
90-100	4	16%
80-89	18	60%
65-79	7	23%
55-64	0	0%
0-54	0	0%
Rata-Rata	83.43	
Total	29	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hafalan bacaan shalat siswa kelas eksperimen pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi secara keseluruhan rata-rata 83,43. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 18 orang dengan presentase 60%, *Ketiga*, siswa yang

mendapat nilai 65-79 sebanyak 7 orang dengan presentase 23%. Maka dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yaitu 60%, dengan rata-rata (mean) adalah 83.43. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan bacaan shalat siswa kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori "baik", karena berada pada interval 80-89.

Adapun perbedaan hasil hafalan bacaan shalat siswa pada kelas control dan kelas eksperimen dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.2
Perbedaan Hafalan Bacaan Shalat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai hafalan bacaan shalat sisw Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang baik terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata 83,43, sedangkan penggunaan metode ceramah memberikan pengaruh yang kurang terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata 59,60.

B. Uji Hoptesis

a. *Uji Paired Sample T Test*

Berikut hasil uji Paired T Test untuk melihat pengaruh Media audio visual terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa dan *uji Paired Sample T Test* untuk melihat pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa

1. *Uji Paired Sample T-Test* Variabel Y1

Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam uji dua sample yang berpasangan.

Tabel 4.9
Tampilan Output Uji *Paired Sample T-Test*
Paired Sample T-Test

	Paired Differences					T	Df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 PreEks-PostEks	-24.207	15.235	2.829	-30.002	-18.412	-8.557	28	.000
Pair 2 PreCon PostCon	-4.067	15.972	2.916	-10.031	1.897	-1.395	29	.174

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pemahaman bacaan shalat untuk *Prestest* kelas eksperimen dengan

Post test kelas eksperimen (menggunakan media audio visual), dan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa.

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,174 > 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan metode ceramah tidak memberikan pengaruh kepada pemahaman bacaan shalat siswa

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Paired Samples Statistic

		Mean	**N**	**Std.Deviation**	**Std. Error Mean**
Pair 1	PreEks	55.83	29	15.520	2.882
	PostEks	80.03	29	3.354	.638
Pair 2	PreKontrol	60.30	30	14.584	2.663
	PostKontrol	64.37	30	7.942	1.450

Berdasarkan tabel diatas statistik deskriptif untuk dua kelompok data yang berbeda: pair 1, nilai rata-rata (Mean) *pretest* eksperimen adalah 55.83 dengan jumlah responden (N) sebanyak 29 dan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 15.520. Rata-rata *Post test* eksperimen meningkat menjadi 80.03, dengan standar deviasi yang jauh lebih kecil, yaitu 3.354. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi

yang diterapkan dalam kelompok eksperimen tidak hanya meningkatkan pemahaman secara signifikan tetapi juga menghasilkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi di antara para responden.

Pada Pair 2, nilai rata-rata *pretest* kontrol tercatat sebesar 60.30 dengan standar deviasi 13.542, sedangkan *post test* kontrol memiliki rata-rata 64.37 dengan standar deviasi 7.942. Meskipun terdapat peningkatan dalam kelompok kontrol, selisihnya tidak sebesar yang terjadi dalam kelompok eksperimen. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa intervensi dalam kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan kelompok kontrol.

2. *Paired Sample T-Test* Variabel Y2

Tabel 4.11
Tampilan *Output Uji Paired Sample T Test*

	Paired Differences					**T**	**Df**	**Sig (2-tailed)**
	Mean	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**	**95% Confidence Interval of the Difference**				
				Lower	**Upper**			
Pair1 PreEks-PostEks	-43.793	26.920	4.999	-54.033	-33.553	-8.761	28	.000
Pair 2 PreCon PostCon	-4.767	24.696	4.509	-13.988	4.455	-1.057	29	.299

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hafalan bacaan shalat untuk *Prestest* kelas eksperimen dengan *Post test* kelas eksperimen (menggunakan media audio visual), dan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa.

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,299 > 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan metode ceramah tidak memberikan pengaruh kepada hafalan bacaan shalat siswa

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual dan tidak terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Paired Samples Statistic

		Mean	**N**	**Std.Deviation**	**Std. Error Mean**
Pair 1	PreEks	39.66	29	25.978	4.824
	PostEks	83.45	29	5.926	1.100
Pair 2	PreKontrol	54.83	30	23.943	4.371
	PostKontrol	59.60	30	4.621	.844

Berdasarkan tabel diatas untuk dua kelompok data yang berbeda, pada pai 1, nilai rata-rata (Mean) untuk *pretest* eksperimen adalah 39.66 dengan jumlah responden (N) sebanyak 29 dan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 25.978. Setelah intervensi, nilai rata-rata *post test* eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 83.45 dengan standar deviasi 5.926. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen, yang menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hafalan bacaan shalat.

Pada Pair 2, nilai rata-rata *pretest* kontrol tercatat sebesar 54.83 dengan standar deviasi 23.943, sementara *post test* kontrol memiliki nilai rata-rata 59.60 dengan standar deviasi 4.621. Meskipun terjadi peningkatan, selisih antara *pretest* kontrol dan *post test* kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Selain itu, standar error rata-rata (Std. Error Mean) pada setiap pasangan menunjukkan tingkat akurasi dalam mewakili populasi. Secara keseluruhan, tabel ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan dalam kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

b. Independent Sample T Test

1. Uji *independent T Test* Y1

Tabel 4.13
Tampilan *Output Independent Samples Test* Pemahaman Bacaan shalat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variance		**t-test for Equality of Means**						
		F	**Sig**	**t**	**Df**	**Sig (2-tailed)**	**Mean Difference**	**Std. Error Difference**	**95% Confidence Interval of the Difference**	
									Lower	**Upper**
Pemahaman Bacaan Shalat	Equal variances assumes	17.971	.000	9.810	57	.000	15.668	1.597	12.470	18.866
	Equal variances not assumes			9.929	39.303	.000	15.668	1.5578	12.477	18.859

Berdasarkan tabel di atas hasil Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 17.91 dengan signifikansi (Sig) 0.000, yang berarti varians kedua kelompok tidak sama. Ini menunjukkan bahwa asumsi kesetaraan varians tidak terpenuhi, sehingga hasil t-test selanjutnya harus dipahami dengan memperhatikan kondisi ini. Pada t-test, ada dua kondisi yang diuji: dengan asumsi varians yang sama dan tidak sama. Nilai t untuk kelompok dengan asumsi varians yang tidak sama adalah 9.10 dengan df

(derajat kebebasan) 68 dan nilai signifikansi (Sig) 0.000, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Selisih rata-rata (Mean Difference) adalah 15.6, dengan interval kepercayaan 95% yang menunjukkan batas bawah 15.7 dan batas atas 18.86. Hasil ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media audio visual yang dilakukan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan shalat, di mana kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

2. *Uji Independent Sample T Test* Variabel Y2

Tabel 4.14

Tampilan Output Independent Sample T Test Hafalan Bacaan Shalat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variance		**t-test for Equality of Means**						
		F	**Sig**	**t**	**Df**	**Sig (2-tailed)**	**Mean Difference**	**Std. Error Difference**	**95% Confidence Interval of the Difference**	
									Lower	**Upper**
Hafalan Bacaan Shalat	Equal variances assumed	3.443	.069	17.272	57	.000	23.848	1.381	21.083	26.613
	Equal variances not assumed			17.200	52.933	.000	23.848	1.387	21.067	26.629

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *t-test* untuk membandingkan rata-rata hafalan bacaan shalat, dengan mempertimbangkan dua kondisi: asumsi kesetaraan varians (*Equal variances assumed*) dan tanpa asumsi kesetaraan varians (*Equal variances not assumed*). Berdasarkan uji Levene untuk kesetaraan varians, diperoleh nilai F sebesar 3.443 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.069. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat menggunakan baris pertama (*Equal variances assumed*) sebagai acuan dalam interpretasi hasil *t-test*. Pada hasil *t-test*, diperoleh nilai *t* sebesar 17.272 dengan derajat kebebasan (*df*) 57 dan tingkat signifikansi (*Sig. 2-tailed*) 0.000, yang lebih kecil dari 0.05.

Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok yang diuji. Selisih rata-rata (*Mean Difference*) mencapai 23.84 dengan standar error 1.381, sementara interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada dalam rentang 21.083 hingga 26.613. Hasil ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media audio visual yang dilakukan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hafalan bacaan shalat, di mana kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Maka kesimpulannya penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dan hafalan bacaan shalat siswa, sedangkan penggunaan metode ceramah tidak berpengaruh kepada pemahaman bacaan shalat dan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Bukittinggi, khususnya di kelas VII 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 orang siswa dengan menggunakan media audio visual dan kelas VII 7 sebagai kelas control dengan jumlah siswa 30 orang siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Berdasarkan jawaban siswa terhadap soal uraian tentang pamahaman bacaan shalat dan tes lisan hafalan bacaan shalat serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa pada proses pembelajaran kelas eksperimen siswa lebih aktif dibandingkan kelas control. Hal tersebut dikarenakan di kelas eksperimen siswa lebih memahami materi karena proses pembelajaran yang lebih membuat siswa aktif saat materi tentang shalat. Sementara itu untuk kelas control siswa hanya dituntu untuk

membaca sendiri tanpa adanya bimbingan mengenai bacaan yang akan dibaca oleh siswa tersebut, siswa hanya membaca materi sendiri dan mendengar penjelasan tanpa adanya media, hal ini menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, media audio visual merujuk pada penggunaan campuran suara dan gambar untuk penyampaian proses pembelajaran. Dalam konteks ini media audio visual memiliki fungsi dalam pendidikan yaitu meningkatkan pemahaman dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan fisual, contoh radio dan televisi. (Zain S. B., 2010).

Media audio visual dalam penggunaannya lebih menekankan kepada hal yang nyata dan sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

Media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat meningkatkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, serta dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad A. , 2011).

Melalui media audio visual, proses pembelajaran akan lebih menarik, dan bermakna bagi siswa, karena bacaan shalat menurut beberapa ulama

menganjurkan untuk memahami arti bacaan shalat agar mencapai khusyuk yang merupakan ibadah yang sempurna, dan hal ini tentunya berdampak pada peningkatan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan bahwa:

a. Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan rata-rata 80,03 berada pada interval nilai 80-89, sedangkan penggunaan metode ceramah memberikan pengaruh yang kurang terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan rata-rata 64,37 berada pada interval nilai 55-64.
b. Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang baik terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan rata-rata 83,43 berada pada interval nilai 80-89, sedangkan penggunaan metode ceramah memberikan pengaruh yang kurang terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan rata-rata 59,60 berada pada interval nilai 55-64.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman bacaan shalat kelas eskperimen lebih tinggi dari pada pemahaman bacaan shalat kelas control. Media audio visual dapat mengubah pembelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan kelebihan media audio visual yaitu menambah daya ingat yang dipelajari. (Sanaky H. , 2013)

Dalam uji *Paired Sample T test* pemahaman bacaan shalat adanya perbedaan hasil rata-rata kelas eskperimen dan control. Pada hasil uji *paired sample t test* staitistik menjunjukkan kelas eksperimen adanya perbedaan

hasil *pretest* dan *post test* yaitu sebesar 55.83 dengan kategori "kurang" dan 80.03 dengan kategori "baik" dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa. Sedangkan pada kelas control menggunakan metode ceramah dan pada nilai *pretest* dan *post test* sebesar 60.30 dan 64.37 dengan nilai Sig (2-tailed) 0,174 > 0,005, maka dapat disimpulkan metode ceramah tidak berpengaruh terhadap pemahaman bacaan shalat siswa.

Hasil pengamatan penulis pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual, siswa akan diberi video dengan menggunakan infocus lalu siswa menyimak bacaan shalat yang ditayangkan, setelah video akan diputar kembali dan meminta siswa mengulang bacaan yang sesuai dengan bacaan shalat pada video tersebut, sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih semangat dan menarik daya ingat siswa.

Untuk hipotesis pengaruh media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa. Ada perbedaan kelas eksperimen dan control. Pada hasil uji paired sampel t test statistik menunjukkan kelas eksperimen adanya perbedaan hasil pretest dan post test yaitu sebesar 39.66 dan 84.45 dengan nilai Sig (2 tailed) 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa. Sedangkan pada kelas control pada nilai pretest dan post test sebesar 54.83

dan 59.60 dengan nilai Sig (2 tailed) 0,299 > 0,05, maka dapat disimpulkan metode ceramah tidak berpengaruh pada hafalan bacaan shalat siswa.

Pada uji independent Sample T Test bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 berarti nilai t-hitung signifikan, yang berarti nilai kedua kelompok berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori *Multimedia Leraning Theory* yang dikembangkan oleh Richard Mayer. Richer Mayer menekankan pentingnya penggunaan kombinasi teks, gambar, suara dan video untuk memfasilitasi proses belajar. Selain itu, *Dual Coding Theory* yang diusulkan oleh Allan Apivio menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dalam bentuk verbal dan visual dapat meningkat pemahaman dan daya ingat (Paivio, 1990).

Jadi, berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh media audio visual terhadap pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) kelas VII di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Didapat dari nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05
2. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hafalan bacaan shalat siswa pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Didapat dari hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05.
3. Penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang "baik" terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata (mean) 80,34, sedangkan penggunaan metode ceramah pada kelas control memberikan pengaruh yang "kurang" terhadap pemahaman bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata (mean) 64,37.
4. Penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang "baik" terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata (mean) 83,43, sedangkan penggunaan metode ceramah pada kelas control memberikan pengaruh yang "kurang" terhadap hafalan bacaan shalat siswa dengan hasil rata-rata (mean) 59,60.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Sebagai alternative dalam menerapkan media audio visual pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB).

2. Bagi Siswa

   Sebagai pemicu bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Siswa harus bersemngat dalm proses pembelajaran. Menumbuhkan kesadaran diri bahwa mereka belajar pada Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) bukanlah hal yang membosankan, belajar PUPB ini bisa menggunakan media audio visual yang menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi sekolah

   Diharapkan bisa sebagai bahan masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman dan hafalan bacaan shalat siswa dalam pembelajaran di masa depan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai bahan rujukan dan petunjuka atau acuan dalam penelitian, khusunya bagi peneliti yang akan meneliti kuantitatif dengan penelitian ini serta sebagai perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Adzkia, M. A. (2018). Pembelajaran Baha Arab di Madarasah Ibtidaiyah Sebuah Terobosan. *Attadib of Elementary Education*, 148.

Afida, N. (2021). *Karakteristik pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan.*

Agustian, A. (2005). *ESQ: Emotional Spiritual Quentient.* Jakarta: Arga.

Almath, F. (1991). *1100 Hadits Terpilih.* Jakarta: Gema Insani Press.

Al-Qarashi, B. S. (2023). *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul.* Jakarta: Pustaka Zahra.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.).

Anas, Y. (2009). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan.* Jogja: Ircisod.

Aprison , W. (2018). Pengaruh Presepsi Motivasi, Iklum Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi. *In Studi Tentang Produktivitas Dosen*.

Ariati. (2019). Efektivitas Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovasi*.

Arief Sadiman, d. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Press.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2013). *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2010). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2011). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2011). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo.

Ash-Shidd, T. H. (1996). *Pengantar Hukum Islam.* jakarta: Bulan Bintang.

Asnawir, M. &. (2002). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Press.

Aulia, R. &. (2019). Efektivitas Metode Pengajaran Bacaan Shalat di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 112-121.

Ausubel. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View.* New York: Holt Rinehart and Winston.

Bahasa, B. P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Choenul Anwar Badruttamam, D. R. (2023). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.

Falahudin. (2014). Pemanfaatan Media dalam pembelajaran. *Hurnal Lingkar* , 104.

Fitri , A., Hidra , A., & Asral , P. (2022). Dampak Positif Penerepan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 732.

Fitri Annisa, H. A. (2022). Dampak Positif Penerapan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 734.

Gymnastiar, A. (2005). *Shalat Best of The Best.* Bandung: PT Seni Budaya Sejahtera.

Hadayani Ahyar, d. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Hakim, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 72.

Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan.* Bandung: Cita Aditya Bakri.

_____. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, R. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 44-53.

Hamdi, A. M. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat.* Jakarta: Wahyu Qolbu.

Hamzah. (2017). *Media Pembelajaran: Teori dan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim Hasyim, d. (2015). *Pahami Bacaan Shalatmu.* Jakarta: Noura Books.

Indah Sri Wahyuni, S. S. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Guguk. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*.

Isamanto, H. S. (n.d.). *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.* Semarang.

Jafar, A. B. (2008). *Terapi Shalat Sempurna.* Pt Lingkar Pena Kerativa.

Kebudayaan, K. P. (2022). Pedoman Pendidikan Agama di Sekolah.

Kenneth. (2009). *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kharisman, A. U. (2015). *Memahami Makna Bacaan Shalat.* Pustaka Hudaya.

Kosim, A. (n.d.). Bacaan-Bacaan dalam Shalat: Kajian Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan. *Kalamina*, 36.

Kumala, S. (2019). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjar Baru.* Jakarta: ilmuah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Kusuma, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap konsemtrasi dan pemahaman Siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 215.

M. Abdul Maijeb, d. (1995). *Kamus Istilah Fikih.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Mahmud, A. A. (1991). *Ma'a Al-Aqidah wa Al-Harakah wa Al-Manhaj fi Khairi Ummatin Ukhrijat li An-Nas.* Jakarta: Gema Insani Press.

Mardalis. (2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Masbukin, I. (2007). *Rahasia Shlat Khusyu'.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Mayer. (2009). Multimedia Leraning. *Cambridge University Press*.

Mayer, R. E. (2005). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning. *Cambridge University Press*.

Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Wali Press.

Mulyadi, A. (n.d.). Pengembangan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25-35.

Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari Qariah dan Hakim dalam MTQ.* Semarang: Binawan.

Nasir, M. b. (2003). *Psikologi Tinjauan Hadits Nabi.* Jakarta: Mustaqim.

Nasiruddin. (2005). Pendidina Fiqh Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 39.

Nasution, S. (1996). *Metode Resarch (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, A. (2015). Spiritual Transformation in Islamic Ritual Practies. *Journal of Islamic Studies*.

Ngalim, P. (2010). *Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nikmatul, H., Charles, & Rusinar. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Aur'an Hadis di MTSS Tantaman. *Journal of Educational Management adn Strategy*.

Nisa, C. (2013). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipatan. *E-Journal*, 2.

Nora, Darul, I., Wedra, A., & Arifmiboy. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pokok Bahasan Ibadah Haji dan Umrah Kelas IX di SMP N 5 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Nurjanah, A. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 112.

Nuryadi. (2017). *dasar-Dasar Statistik Pendidikan.* Yogyakarta: Sibuku Media.

Paivio, A. (1990). Mental Representations: A Dual Coding Approach. *Oxford University Press*.

Piaget. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education.* New york: Grossman.

Prasetyo. (2018). Aksesibilitas Informasi Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Komunikasi Massa*.

Purwadaminta. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Qaeadhawi. (2018). Moral and Spiritual Dimensions of Islamic Worship. *International Journal of Religious Stuides*.

Quran, S. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: Sygma.

Ridwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rinanto, A. (1982). *Peranan media audio visual dalam pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.

Rivai, N. S. (1997). *Teknologi Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru.

Riyadi, P. &. (2019). Efektivitas penggunaan Media Audio Visual untuk Mempermudah Pemahaman Konsep yang Kompleks dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 87.

Rosalina, L. (2023). *Buku Ajar Statistik.* Padang: CV Munharika rumah Ilmiah.

Rusdiana, E. (2014). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia.

Rusman, d. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sabiq, S. (1990). *Fiqh Sunnah 1.* Jakarta: Kalam Mulia.

Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Santoso. (2019). Media Audio Visual Interaktif Sebagai Alat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 221.

Sari. (2020). Metode Inovatif dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Islam.*

Setiawan. (2021). Analisis Retensi Informasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*.

Setyawan, D. A. (2022). *Statistika Kesehatan (Analisis Bivariat pada Hipotesis Penelitian).* Surakarta: Tahta Media Group.

Shiddeqy, A. H. (2000). *Pedoman Shalat.* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Shihab, M. (2007). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

Siddiqi, M. (2020). The Role of Comprehension in Islamic Prayers: An Analytical Study. *Journal of Islamic Studies*, 254-265.

Sudiyono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. (2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru Algesindo.

_____. (2006). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D.* Bandung : Alfabeta.

_____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatid dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sujawerni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yoyakarta: BPEE Yogyakarta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumbar, A. (2021). Pemkot Bukittinggi Siapkan ABS-SBK, jadi Program Unggulan Pendidikan Dasar.

Sunaryo, W. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyadi, A. Z. (2017). Kualitas Pengajaran Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45.

Supriyono, A. A. (2013). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryani, D. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 87.

Syarif, C. (2011). *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah.* Yogyakarta: PT Buku Kuta.

Tahir, M. (2008). *Cara Praktis Tuntunan Shalat.* Sukoharjo: Gelora Mitra usaha.

Triyono. (2020). Gaya Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 101.

Wahyudin. (2009). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak.* Semarang: PT Karya Toha Putra.

Widiastuti. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi BelajarSiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

Wirdati, W. Y. (2022). Analisis Pemahaman Bacaan Shalat pada Siswa SMA Negeri 2 Payakumubuh. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Yahya. (2022). *Hafal Bacaan Shalat.* Yrama Widya.

Yulianto. (2017). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Berdasarkan Teori Dual Coding. *Jurnal Teknologi pembelajaran Indonesia*, 101.

Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhaili, W. A. (2011). *Fiqih Islam Wa Adillatuhu.* Darul Fikir.

Zunidar, S. N. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 35.